

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN
KOMPETENSI SIKAP SPIRITUAL PESERTA DIDIK
KELAS X DI SMAN 1 SAYUNG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Oleh:

SRI RAHAYUNINGSIH

31501800119

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2022

HALAMAN JUDUL

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN
KOMPETENSI SIKAP SPIRITUAL PESERTA DIDIK
KELAS X DI SMAN 1 SAYUNG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama :Sri Rahayuningsih
NIM :31501800119
Jenjang :Strata satu(S1)
Program Studi :Pendidikan Agama Islam
Jurusan :Tarbiyah
Fakultas :Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual Peserta Didik Kelas X di SMAN 1 Sayung" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 7 April 2022

Saya yang menyatakan,



Sri Rahayuningsih
NIM.(31501800119)

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 6 April 2022

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas
Islam Sultan Agung di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

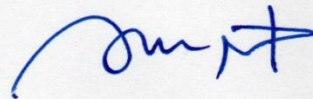
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

| | |
|---------------|---|
| Nama | : Sri Rahayuningsih |
| NIM | : 31501800119 |
| Program Studi | : Pendidikan Agama Islam |
| Jurusan | : Tarbiyah |
| Fakultas | : Agama Islam |
| Judul | : Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual Peserta Didik Kelas X Di Sman 1 Sayung |

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Ahmad Muflihin, S.Pd., I.M.Pd.
NIDN.0612049002

HALAMAN PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **SRI RAHAYUNINGSIH**
Nomor Induk : 31501800119
Judul Skripsi : STRATEGI GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI SIKAP SPIRITUAL PESERTA DIDIK KELAS X DI SMAN 1 SAYUNG

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 12 Romadhon 1443 H.
14 April 2022 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui

Dewan Sidang



Ketua/Dekan

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

Toha Makhshun, M.Pd.I.

Penguji II

Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

Pembimbing I

Ahmad Muflihini, S.Pd.I, M.Pd.

Pembimbing II

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

ABSTRAK

Sri Rahayuningsih. 31501800119. **STRATEGI GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI SIKAP SPIRITUAL PESERTA DIDIK KELAS X DI SMAN 1 SAYUNG.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, April 2022.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual peserta kelas X di SMAN 1 Sayung serta apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAI yang ada dalam mengembangkan sikap spiritual peserta didik kelas X di SMAN 1 Sayung. Penelitian skripsi ini penulis menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) yaitu melaksanakan penelitian lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi informan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif, suatu jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui perhitungan statistik dan angka. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini melalui tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Strategi guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual peserta didik kelas X di SMAN 1 Sayung yaitu melalui pembelajaran kontekstual (CTL) dan pembelajaran Ekspositori. Metode yang digunakan yaitu dengan pembiasaan (pembiasaan berdoa sebelum memulai pembelajaran, membaca *Asmaul Husna* sebelum memulai pembelajaran, sholat dhuhur berjamaah, dan sholat dhuha) jum'at amal, keteladanan, ceramah, penugasan, nasehat, motivasi (dorongan), serta melalui kegiatan keagamaan seperti peringatan hari besar Islam (Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, Qurban di hari raya Idul Adha). 2. Faktor-faktor pendukung strategi guru PAI dalam mengembangkan sikap spiritual peserta didik kelas X di SMAN 1 Sayung yaitu: sarana dan prasarana seperti ketersediaan Mushala untuk melaksanakan ibadah, rasa kasih sayang serta semangat mengajar guru dan kerja sama yang baik antar warga sekolah dengan guru yang ada. Faktor penghambatnya yaitu: keterbatasan sarana dan prasarana yang masih kurang merata seperti LCD dan Mushala yang kecil.

Kata Kunci: Strategi, Kompetensi Sikap Spiritual, Guru PAI

ABSTRACT

Sri Rahayuningsih. 31501800119. **PAI TEACHER'S STRATEGY IN DEVELOPING AN X CLASS LEARNER'S SPIRITUAL COMPETENCE AT SMAN 1 SAYUNG**. Scripsi, Semarang: Faculty of Islamic Studies Sultan Agung Islamic University, April 2022.

The study is conducted to find out how the islamic education teacher's strategy for developing the x class's spiritual performance at SMAN 1 Sayung as well as what factors and obstacles to teacher PAI are in developing the spiritual attitude of the speserta X class at SMAN 1 Sayung. The thesis study the authors use the field research type of conducting field research to obtain data or information directly by consulting an informant. The approach used in this study is qualitative research, a type of study that finds itself is not obtained by statistical calculations and figures. The data collection technique used was wawancara, observation, and documentation. Data analysis in this study through three components of data reduction, data presentation, and deduction drawing. Verifying data check was performed through triangulation.

Research shows that :1. Teacher PAI's strategy in developing an X class educational competency at SMAN 1 Sayung is through both the textual (CTL) and the expository learning. The methods used by "breeding" prayer before beginning learning, reading asmaul husna before beginning learning, praying at dhuhur prayers, and praying at dhuha) charity fridays, example, speeches, assignments, motivations, motivations, and religious activities such as the big day of Islam(isra 'mi 'raj, maulid the prophet, qurban at eid al-adha). 2. The factors behind teacher pai's strategy in developing the speserta spiritual attitude of the x class at sman 1 sayung are: tools and infrastructure such as the availability of mushala for performing worship, compassion and spirit teaching teachers and good cooperation between existing school residents and teachers. The retard factor is: the limitations of existing means and infrastructure such as tiny LCD and mushalese.

Keyword: strategy, competence attitude spiritual, teacher PAI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Tabel 1 Transliterasi Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| أ | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Ša | š | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ḥa | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |

| | | | |
|----|--------|----|-----------------------------|
| ذ | Ḍal | Ḍ | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | er |
| ز | Zai | Z | zet |
| س | Sin | S | es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Ṣad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Ḍad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ṭa | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | `ain | ` | koma terbalik (di atas) |
| غ | Gain | G | ge |
| ف | Fa | F | ef |
| ق | Qaf | Q | ki |
| ك | Kaf | K | ka |
| ل | Lam | L | el |
| م | Mim | M | em |
| ن | Nun | N | en |
| و | Wau | W | we |
| هـ | Ha | H | ha |
| ء | Hamzah | ‘ | apostrof |
| ي | Ya | Y | ye |

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|------|
| َ | Fathah | A | a |
| ِ | Kasrah | I | i |
| ُ | Dammah | U | u |

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|----------------|-------------|---------|
| َ...يَ | Fathah dan ya | Ai | a dan u |
| َ...وِ | Fathah dan Wau | Au | a dan u |

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 4 Transliterasi Maddah

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|-------------------------|-------------|---------------------|
| َ...أَ | Fathah dan alif atau ya | Ā | a dan garis di atas |
| ِ...يِ | Kasrah dan ya | Ī | i dan garis di atas |
| ُ...وِ | Dammah dan wau | Ū | u dan garis di atas |

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Ilahi Rabbi yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual Peserta Didik Kelas X di SMAN 1 Sayung” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.

Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Orang tua tercinta Bapak Kasmono dan Ibu Siti Romlah yang senantiasa mendoakan, memotivasi serta memberikan dukungan tak terhingga baik secara moral maupun material kepada penulis
2. Bapak Prof. Dr. Gunarto S.H. M.Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung
3. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung
4. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung
5. Bapak Sukijan, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dosen wali yang selalu mencurahkan tenaga dan pikiran serta mengarahkan penulis dalam menuntut ilmu, sehingga dapat meraih gelar sarjana

6. Bapak Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
7. Segenap Dosen Fakultas Agama Islam khususnya Tarbiyah yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dengan ikhlas, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini
8. Bapak dan Ibu Staf Karyawan Universitas maupun Staf Karyawan Fakultas Agama Islam, Staf Perpustakaan Universitas dan Staf Perpustakaan Fakultas Agama Islam, yang telah memberikan pelayanan dengan baik yang diperlukan dalam penyusunan skripsi
9. Bapak Prayitno, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah SMAN 1 Sayung, Bapak Misbahul Munir, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran PAI, serta seluruh Dewan Guru dan karyawan yang telah berkenan dalam memberikan izin untuk penelitian.
10. Saudara laki-laki Abdul Kholil yang telah mendukung dan memotivasi penulis selama menempuh pendidikan
11. Sahabat- sahabatku yang selalu mendukung dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, Nur Laeli Rahmawati, Novita Tri Lestari, Shella Nur Khofifah, Nafisa Zaima Irba, Rohmania Nur Susanti, Risky Ainun Qayyimah, Siti Mu'alimah, Nurhayati Khaira Umma, Inten Mar'atus, Ida Maghfiroh dan teman-teman lain yang tidak dapat penulis sebut satu persatu

12. *Youtube, Twitter, Insatrgram, dan Spotify* yang telah mengisi hari-hari penulis selama menyelesaikan penulisan skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis tersebut, kritik dan saran senantiasa penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya, dan para pembaca umumnya.



DAFTAR ISI

| | |
|--|-------|
| HALAMAN JUDUL | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | iii |
| NOTA PEMBIMBING | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | v |
| ABSTRAK..... | vi |
| <i>ABSTRACT</i> | vii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA | viii |
| KATA PENGANTAR | xii |
| DAFTAR ISI..... | xv |
| DAFTAR TABEL..... | xvii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xviii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xix |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Sistematika Penulisan Skripsi | 8 |
| BAB II..... | 10 |
| KAJIAN TEORI | 10 |
| A. Kajian Pustaka | 10 |
| 1. Pendidikan Agama Islam(PAI) | 10 |
| 2. Strategi Guru PAI | 20 |
| 3. Kompetensi Sikap Spiritual | 31 |
| B. Kajian Penelitian yang Relevan | 35 |
| C. Kerangka Berpikir..... | 41 |
| BAB III | 44 |

| | |
|--|-----|
| METODE PENELITIAN..... | 44 |
| A. Definisi Konseptual | 44 |
| B. Jenis Penelitian..... | 46 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian | 47 |
| D. Sumber Data..... | 48 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 49 |
| F. Analisis Data..... | 51 |
| G. Uji Keabsahan Data | 52 |
| BAB IV | 54 |
| ANALISIS STRATEGI GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI SIKAP SPIRITUAL PESERTA DIDIK KELAS X DI SMAN 1 SAYUNG | 54 |
| A. Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual Peserta Didik Kelas X di SMAN 1 Sayung | 54 |
| B. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Peserta Didik Kelas X di SMAN 1 Sayung | 70 |
| BAB V | 75 |
| KESIMPULAN..... | 75 |
| A. Kesimpulan | 75 |
| B. Saran | 77 |
| DAFTAR PUSTAKA | 79 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | I |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | XII |
| A. Data Pribadi | XII |
| B. Riwayat Pendidikan | XII |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|------|
| Tabel 1 Transliterasi Konsonan | viii |
| Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal | x |
| Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap..... | x |
| Tabel 4 Transliterasi <i>Maddah</i> | x |
| Tabel 5 Indikator Sikap Spiritual | 34 |
| Tabel 6 Sarana dan Prasarana di SMAN 1 Sayung..... | IV |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1 Observasi di Kelas X MIPA..... | 57 |
| Gambar 2 Wawancara dengan Guru PAI..... | 59 |
| Gambar 3 Wawancara dengan Peserta Didik..... | 62 |



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Pengumpulan Data

Lampiran 2 Sarana dan Prasarana di SMAN 1 Sayung

Lampiran 3 Visi dan Misi SMAN 1 Sayung

Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Daftar Riwayat Hidup Penulis.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang berperan penting bagi generasi penerus bangsa untuk terus memelihara budaya serta tradisi yang sesuai dengan falsafah bangsa Indonesia. Melalui pendidikan, para generasi muda khususnya yaitu para peserta didik yang duduk di bangku sekolah diharapkan mendapatkan pencerahan sehingga tumbuh sikap yang baik, responsif, dan tidak apatis terhadap persoalan yang dihadapi masyarakat dan bangsanya.¹

Dalam membentuk sikap peserta didik, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memainkan peran yang penting, karena hal ini sebagian besar waktu anak-anak dihabiskan di sekolah dengan guru, teman-teman sebaya, serta orang dewasa lainnya melalui serangkaian kegiatan yang ada di dalamnya. Sekolah sebagai sebuah lembaga pelayan masyarakat secara akademis, moral, serta sikap bertanggung jawab menginternalisasikan pendidikan sikap di setiap disiplin mata pelajaran pada dari kurikulum yang ada.² Khususnya yang terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, di mana proses pembelajaran diartikan sebagai upaya dalam membentuk sikap di

¹ Ufara Rizki Pranjia, et.al., "Implementasi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Sistem Full Day School," *Jurnal Pendidikan Islam* vol 11, no. 1 (2020): 31–43, <https://doi.org/10.22236/jpi.v11i1.5032>.

² Wisni Septiarti, "Peran Pendidik Dan Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Anak" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2012).

antaranya sikap spiritual atau kita sebut sebagai sikap keberagamaan untuk diperhatikan oleh guru PAI.

Menanamkan sikap spiritual kepada peserta didik dapat dilakukan ketika sedang pembelajaran di kelas maupun melalui pembiasaan-pembiasaan di luar pembelajaran, serta ditunjang dengan keteladanan dan pembiasaan yang berhubungan dengan sikap keagamaan. Akan sulit menanamkan sikap spiritual kepada peserta didik perilaku beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa jika tanpa adanya pembinaan- pembinaan tersebut.³

Namun faktanya sikap spiritual belum benar-benar tertanam dalam diri para peserta didik, seperti masih banyaknya kasus-kasus kenakan remaja khususnya pelajar sekolah yang sering terlihat di berbagai wilayah. Banyak pemberitaan mengenai kenakalan bahkan kejahatan yang dilakukan oleh kaum pelajar di berbagai sumber media berita di Indonesia.

Salah satu situs berita online suarajawatengah.id, memberitakan bahwa terjadi kasus tawuran antar pelajar sekolah yang terjadi di wilayah Semarang yang dipicu akibat saling ejek di media sosial, meskipun tidak menyebabkan korban jiwa tetapi beberapa dari para pelaku tawuran mengalami luka-luka, dari tawuran tersebut polisi

³ Ali Wafa, "Strategi Pembinaan Sikap Spiritual Siswa di SMA N I Getasan Kabupaten Semarang" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2020).

menetapkan 3 orang menjadi tersangka.⁴ Hal tersebut seolah memperkuat bahwa sikap positif perlahan-lahan mulai menghilang seiring perkembangan zaman. Padahal sikap khususnya spiritual merupakan kebutuhan dasar yang dimiliki oleh setiap anak, memiliki sikap yang berhubungan dengan Tuhan, pengembangan diri, dan berhubungan dengan orang lain.⁵

Tidak hanya itu, dari hal tersebut juga menggambarkan bahwa kompetensi lulusan pada ranah sikap hasilnya masih belum maksimal. Padahal ranah afektif sangat penting karena dimasa sekarang banyak orang yang paham agama akan tetapi belum bisa mengamalkannya, karena nilai-nilai afektif tidak tertanam dalam sanubari mereka, dan nilai agama tersebut belum menjadi cerminan sikap keseharian mereka.⁶

Pemerintah melakukan inovasi atau pembaruan dalam bidang Pendidikan untuk membentuk karakter manusia Indonesia agar lebih baik. Salah satunya adalah merancang kurikulum 2013 untuk menguatkan karakter peserta didik yang diturunkan menjadi ranah sikap. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk

⁴ Budi Arista Romadhoni, "Tawuran Anak SMK Di Kota Semarang, Polisi Tetapkan Tiga Tersangka," *Suarajawatengah.Id*, September 2021, <https://jateng.suara.com/read/2021/09/07/101112/tawuran-anak-smk-di-kota-semarang-polisi-tetapkan-tiga-tersangka?page=all>.

⁵ nurjannah Safitri, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa Kelas VI MI An-Nizham Kota Jambi," *Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi* (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

⁶ Nuzula Anita Hidayati, "Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa Di SMP Negeri 03 Kota Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.⁷

Kompetensi Kurikulum 2013 dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dapat dirinci lebih lanjut terhadap kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran. Kompetensi inti menjadi unsur pengorganisasian kompetensi dasar, semua kompetensi dasar pada proses pembelajaran dapat dikembangkan untuk mencapai kompetensi inti tersebut.⁸

Setiap mata pelajaran terdapat empat Kompetensi Inti, yaitu; Kompetensi Inti 1 (KI-1) sikap spiritual, Kompetensi Inti 2 (KI-2) sikap sosial, Kompetensi Inti 3 (KI-3) pengetahuan, dan Kompetensi Inti 4 (KI-4) keterampilan yang menjadi tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Hanya saja dari sudut ketercapaian tujuan pendidikan terungkap bahwa praksis pembelajaran di sekolah lebih fokus pada kompetensi inti pengetahuan atau kognitif dibandingkan kompetensi inti sikap, sehingga pada pencapaian kompetensi inti sikap kurang maksimal karena hanya bersifat komplementer atau pelengkap dan lebih fokus pada kompetensi inti pengetahuan atau ranah kognitif.⁹

Pada mata pelajaran PAI bertujuan untuk membekali siswa dengan nilai-nilai atau hukum-hukum ajaran agama Islam sehingga siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah yaitu dengan melaksanakan

⁷ Abdul Majid & Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

⁸ Abidin Yunus, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: Refika Aditama, 2014).

⁹ Tugu Malang Admin, "Mengkritisi Praksis Pendidikan Kita," *Kumparan*, June 7, 2020, <https://kumparan.com/tugumalang/mengkritisi-praksis-pendidikan-kita-1tZA0fIIVrX/full>. Di akses pada 5 Januari 2022

apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhkan apa yang dilarang oleh-Nya.¹⁰ PAI adalah sikap pembentukan manusia yang berupa perubahan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan petunjuk agama Islam. Oleh karenanya dalam mata pelajaran PAI Kompetensi sikap dalam hal ini yaitu sikap spiritual menjadi hal yang paling pokok, dalam kompetensi pengetahuan juga diarahkan untuk mencapai sikap spiritual dengan pemahaman yang baik sehingga dalam pelaksanaannya tidak hanya sekadar melakukan sikap keagamaan tetapi juga mengerti maksud dari sikap keagamaan yang dilakukan.

Sikap spiritual pada kurikulum 2013 terkait dengan pembentukan sikap peserta didik yang beriman dan bertakwa, tercantum dalam kompetensi inti yang pertama, Kompetensi inti sikap spiritual di tingkat SMA pada kelas X yaitu: “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”¹¹ yaitu ketaatan beribadah, bersikap bersyukur, berdo'a sebelum dan sesudah berkegiatan, serta toleransi beribadah.

Untuk itu harus ada sebuah strategi yang dilakukan seorang pendidik dalam mengajar terutama untuk mengembangkan sikap spiritual pada pembelajaran PAI, agar terjalin peningkatan, dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam

¹⁰ Darmiah, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Lanjutan Menengah Atas Dan Pengaruhnya Terhadap Pembangunan Karakter,” *PIONIR: Jurnal Pendidikan* 53, no. 9 (2019): 4.

¹¹ Salinan Lampiran I Permendikbud Nomor 36 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (n.d.).

mengembangkan sikap spiritual. Strategi merupakan hal penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena strategi adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Agar peserta didik belajar secara aktif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna, sedemikian rupa, sehingga siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Seorang guru perlu memikirkan strategi pembelajaran yang akan digunakannya. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat berdampak pada tingkat penguasaan atau prestasi belajar siswa.¹²

SMA Negeri 1 Sayung merupakan salah satu sekolah yang telah menggunakan kurikulum 2013. Untuk menanamkan sikap spiritual kepada peserta didik, di antaranya dengan mengadakan kegiatan keagamaan yang menjadi kebudayaan sekolah. Namun demikian, strategi guru apa yang digunakan dan seperti apa gambaran kegiatan yang menunjang pelaksanaan strategi itu perlu dikaji lebih lanjut. Berangkat dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA N 1 Sayung dengan judul “Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual Peserta Didik kelas X di SMA N 1 Sayung”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam mengembangkan sikap spiritual peserta didik kelas X di SMAN 1 Sayung
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam

¹² Akhmad Sangid, Mohammad Muhib, “Strategi Pembelajaran Muhadatsah,” *Tarling : Journal of Language Education* 2, no. 1 (2019): 1–22.

mengembangkan strategi guru PAI dalam mengembangkan sikap spiritual peserta didik kelas X di SMAN 1 Sayung

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menggambarkan strategi guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual peserta didik kelas X di SMAN 1 Sayung
2. Untuk menjelaskan faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAI dalam mengembangkan sikap spiritual peserta didik kelas X di SMAN 1 Sayung

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah sumbangan keilmuan dan pengetahuan dalam membina peserta didik di sekolah, dari hasil penelitian ini bisa memperoleh informasi dan tambahan referensi khususnya dalam strategi membina sikap spiritual peserta didik.

2. Mafa'at Praktis

- a. Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan usaha sekolah dalam membina sikap spiritual peserta didik. Untuk sekolah lain dapat dijadikan gambaran dalam membuat rancangan kegiatan-kegiatan dalam rangka membina sikap spiritual peserta didik.

b. Guru

Dapat digunakan untuk menambah informasi guru dalam menanamkan sikap spiritual kepada peserta didik, baik di kelas saat pembelajaran maupun di luar kelas.

c. Peserta Didik

Peserta didik dapat mengetahui pentingnya pembinaan sikap spiritual dan berupaya untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

1. Bagian Awal

Bagian muka terdiri dari :

Halaman Judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, Abstra dan kata kunci, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar singkatan, dan daftar lampiran.

2. Bagian Utama

Bagian isi terdiri dari:

BAB I: Pendahuluan. Pada Bab ini diuraikan masalah yang menyangkut pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah yang mendasari terlaksananya penilitan ini, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian dan Manfaat Penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan praktis, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan teori yang terdiri dari kajian teori, penelitian

terkait, serta kerangka pemikiran. Kajian teori yang meliputi: Pendidikan agama Islam, strategi guru PAI, dan sikap spiritual peserta didik. Pendidikan agama Islam terdiri dari : Pengertian PAI, dasar pelaksanaan PAI, dan tujuan PAI. Strategi guru PAI terdiri dari: Pengertian strategi pembelajaran, jenis-jenis strategi pembelajaran, metode pembelajaran. Sikap spiritual peserta didik terdiri dari: Pengertian sikap spiritual dan indikator sikap spiritual.

BAB III: pada bab ini diuraikan mengenai metode penelitian yang terdiri dari definisi konseptual, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV: pada bab ini terdiri dari analisis strategi guru PAI dalam mengembangkan sikap spritual peserta didik kelas X di SMAN 1 Sayung dan analisis faktor- faktor yang menjadi pendukung dan penghambat strategi guru PAI dalam mengembangkan sikap spiritual peserta didik kelas X di SMAN 1 Sayung.

Bab V: pada bab ini diuraikan mengenai penutup yang terdiri dari kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran- saran.

3. Bagian Akhir :

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam(PAI)

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dianggap sebagai upaya mengembangkan serta membina pribadi manusia secara rohaniyah dan jasmaniah, serta harus berlangsung secara bertahap. Karena semua makhluk ciptaan Allah tidak ada yang secara langsung tercipta dengan sempurna tanpa melalui suatu proses.¹ Adapun tujuan akhir pendidikan sendiri yaitu membentuk perilaku islami yaitu berakhlak mulia serta beriman kepada Allah berdasarkan pada petunjuk ajaran Islam (Al-Qur'an dan Hadis).²

Pendidikan agama Islam memiliki beberapa definisi dari sudut pandang beberapa tokoh. Menurut Yusuf Qardhawi pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang menekankan pada pembentukan manusia seutuhnya yang berdasarkan pengembangan akal dan hatinya baik secara rohani maupun jasmani.³

Ahmadi mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai

¹ Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi," *Eksis* 8, no. 1 (2012): 2055.

² Robiatul Awwaliyah dan Hasan Baharun, "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)," *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 19, no. 1 (2018): 37.

³ M. Saekan Muchith, "Guru PAI Yang Profesional," *Quality* 4, no. 2 (2016): 222.

segala bentuk usaha untuk memelihara fitrah manusia dan sumber daya insani yang ada menuju terbentuknya manusia seutuhnya yang sesuai dengan norma Islam. Sedangkan Ahmad Marimba mengemukakan bahwa pendidikan Islam yaitu bimbingan secara sadar yang dilakukan pendidik terhadap perkembangan jasmani serta rohani peserta didik untuk menuju terbentuknya kepribadian yang utama yaitu insan kamil.⁴

Berdasarkan beberapa definisi PAI di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pendidikan agama Islam yaitu sebuah usaha yang dilakukan secara sadar oleh pendidik kepada peserta didik baik secara jasmani maupun rohani dengan tujuan agar dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam sesuai dengan al-Qur'an dan Hadist.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaan PAI mempunyai dasar yang amat kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari berbagai segi sebagai berikut:

1) Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari regulasi yang berlaku di Indonesia. Menurut Firmansyah

⁴ Nur Hidayat, "Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (2015): 63

terdapat tiga macam dasar yuridis dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam yaitu :

a) Ideal

Dasar ideal yaitu dasar yang bersumber dari pandangan hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, dimana sila pertama merupakan Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh manusia yang ada di Indonesia harus mempercayai, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan agama serta kepercayaan masing-masing berdasarkan kemanusiaan yang adil dan beradab.

b) Struktural

Dasar struktural dalam hal ini dimaksudkan sebagai landasan yang digenggam dalam pelaksanaan pendidikan agama yang merupakan Pancasila dan UUD 1945. Bunyi dari Undang-Undang tersebut memberikan isyarat bahwa Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 adalah dasar bagi warga negara Indonesia dalam beragama, mengamalkan agama, dan mengajarkan agama sehingga dengan ini harus ada pendidikan agama agar orang yang memiliki agama dapat melaksanakan agama sesuai dengan ajarannya.

c) Operasional

Dasar operasioal dalam hal ini tertuang dalam Tap MPR No IV/MPR/1973/ yang kemudian dikukuhkan dalam TAP MPR No. II/MPR 1978. Ketetapan MPR No.II/MPR/1988 serta Tap MPR No II/ MPR 1993 mengenai GBHN yang menyatakan bahwa dalam kurikulum sekolah-sekolah yang bersifat formal, pendidikan agama dilaksanakan secara langsung dan dimulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.⁵

2) Dasar Religius

Dasar religius dimaksudkan sebagai dasar yang bersumber dari ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Dalam hal ini terdapat ayat Al-Qur'an yang menunjukkan mengenai perintah dilaksanakannya pendidikan agama, antara lain: Allah berfirman dalam surat An- Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ٩٢١

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”⁶

⁵ Mokh Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta’lim*:85.

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Terjemahan* (Surabaya: Al –Hidayah, 2013)

3) Dasar Psikologis

Psikologis merupakan dasar yang memiliki kaitan dengan aspek kejiwaan kehidupan masyarakat. Hal itu berdasar dalam hidup manusia yang secara individu maupun masyarakat dalam menghadapi hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang serta tidak nyaman sehingga memerlukan pandoman hidup.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan PAI sepatutnya sepadan dengan nilai-nilai ajaran pendidikan agama Islam yaitu menjadi khalifah di bumi sebagaimana tujuan diciptakannya manusia oleh Allah Swt.

Syafe'i mengemukakan bahwa pendidikan Islam memiliki tujuan umum yaitu harus sejalan dengan pandangan manusia, artinya dalam berkehidupan manusia sebagai khalifah di bumi menjadi makhluk Allah yang mulia dengan akal, ilmunya, perasaannya, serta kebudayaannya yang meliputi pengertian, pemahaman, hingga penghayatan.⁷

Sedangkan secara umum tujuan PAI sendiri yaitu untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt., serta berahlak mulia.⁸

⁷ Imam Syafe'i, "Tujuan Pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2015): 156.

⁸ Emirita, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Program Pasca Sarjana (PPs) Universitas Islam Negeri Raden Intan," *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Dan Kedisiplinan Siswa Di Sdit Insan Robbani Lampung Utara* (2017):21-22..

Adapun menurut Permen Diknas, Nomor 22 Tahun 2006 tanggal 23 Mei 2006 mengenai standar isi khususnya pada lampiran standar kompetensi dasar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah PAI bertujuan untuk mewujudkan manusia yang taat beragama serta memiliki akhlak mulia, dengan kata lain yaitu menjadi insan yang rajin beribadah, berilmu, pandai, produktif, jujur, adil, beretika, disiplin, bertoleransi (tasamuh), serta menjaga keharmonisan hubungan personal dan sosial serta mengembangkan dan membiasakan budaya keagamaan dalam komunitas sekolah.⁹

Dari uraian tujuan PAI diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan agama islam yaitu untuk membentuk manusia yang berilmu dan senantiasa mengabdikan kepada Allah Swt., terampil serta berbudi pekerti luhur baik kepada individu maupun masyarakat untuk menggapai kebahagiaan di dunia serta akhirat.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam memiliki ruang lingkup yang luas. Menurut Rusdiana ruang lingkup PAI meliputi segala bentuk kesesuaian serta keseimbangan dalam menjalin hubungan, hubungan manusia dengan Allah Swt, manusia

⁹ Muhammad Munif, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Sebagai Budaya Sekolah," *Jurnal Pedagogik* 3, no. 2 (2016): 50–51.

dengan sesama manusia, manusia dengan dirinya sendiri, juga hubungan manusia dengan makhluk hidup lainnya dalam lingkungannya.¹⁰

Lingkup kajian ajaran Islam meliputi beberapa aspek yang didasari aqidah, akhlak, serta syari'ah yang erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari bagi seorang muslim dan bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, Ijma, dan Qiyas. Aspek-aspek tersebut ialah aspek ketuhanan, kemanusiaan serta aspek kealam semesta serta didasari dengan Aqidah, syari'ah dan akhlak. kaitan dan didasari dari Al-Qur'an, Sunnah, Ijma dan Qiyas.¹¹

Sedangkan ruang lingkup pengajaran agama sendiri pada beberapa bidang telah masuk dalam mata pelajaran yang dilaksanakan di sekolah antara lain:

1) Aqidah

Keyakinan dalam Islam menjadi suatu hal yang paling penting karena menjadi pondasi awal bagi seorang muslim. Iman seseorang akan semakin bertambah seiring dengan bertambahnya amal saleh yang diperbuat dan ketaatan kepada Allah Swt., iman seseorang juga akan semakin berkurang seiring dengan

¹⁰ Rusdiana, "Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Sains Dan Teknologi," *Istek* 8, no. 2 (2014): 129.

¹¹ Mardan Umar and Feby Ismail, *Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)* (Purwokerto: Pena Persada, 2020):16.

banyaknya amal buruk dan kemaksiatan telah yang diperbuat.¹²

2) Akhlak

Akhlak merupakan perilaku seseorang yang berasal dari dorongan jiwanya, di mana semua perilaku tersebut tanpa melalui pertimbangan terlebih dahulu atau spontan dan menjadi sebuah tabiat atau sifat seseorang.¹³

3) Fikih

Fikih merupakan ilmu yang di dalamnya berbicara tentang hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah serta beberapa dalil syar'i. Dan untuk pengajaran fikih yang bersifat amaliah harus mengandung unsur teori serta praktik. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui serta memahami mengenai hukum-hukum Islam dan dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

4) Al- Qur'an dan Hadis

Al-Qur'an dan Hadis diajarkan secara bertahap dimulai dari membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Al-Qur'an dan Hadis, kemudian

¹² Emirita, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Program Pasca Sarjana (PPs) Universitas Islam Negeri Raden Intan,"(2017):24

¹³ Rahmat Solihin, "Akidah Dan Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran PAI Di Madrasah Ibtidaiyah," *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 5, no. 1 (2020): 85–86.

¹⁴Rusdiana, "Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Sains Dan Teknologi."(2014):130

juga diajarkan tentang isi kandungan Al-Qur'an dan Hadis, serta mengamalkan dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

5) SKI

Sejarah Kebudayaan Islam(SKI) menelaah tentang asal-usul, perkembangan, kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad Saw, sampai dengan masa Khulafaurrasyidin. Dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam(SKI) peserta didik diharapkan dapat memperoleh pelajaran yang berharga dari perjalanan seorang tokoh atau generasi zaman dulu serta dapat meneladani sifat-sifat yang baik dari para tokoh-tokoh islam zaman dulu.¹⁶

e. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan komponen penting yang paling menentukan dalam proses pendidikan. Karena itu ia dituntut untuk memiliki persiapan-persiapan, baik dari sisi keilmuan maupun mental. Menurut Sajjad Husain dan Ali Ashraf

¹⁵ Purniadi Putra dan Idawati, "Telaah Kurikulum Dalam Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadist Di Madrasah Ibtidaiyah," *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI* 3, no. 2 (2017): 110.

¹⁶ Hayati Ode Aci, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah," *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Keislaman* 11, no. 1 (2019): 14.

seorang guru yang hanya memiliki ilmu saja belumlah memadai untuk dikatakan sebagai pendidik yang baik, namun dia juga dituntut untuk memiliki keimanan yang benar, berakhlak muli, serta bertanggungjawab sebagai pengemban amanah Allah.¹⁷

Dalam literatur Islam guru menurut Al Ghazali, guru merupakan orang yang berusaha membimbing, meningkatkan, menyempurnakan, dan mensucikan hati sehingga menjadi dekat dengan Khaliqnya. Sedangkan menurut Zuhairini guru agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah Swt.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk membentuk kepribadian anak dengan cara membimbing dan mengarahkan dengan baik sesuai dengan ajaran Islam sehingga menjadi manusia yang dekat dengan Khaliqnya.

f. Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan, karena tanpa adanya peserta didik tidak akan mungkin proses pembelajaran dapat berjalan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 peserta

¹⁷ Juwariyah, "Pengertian Dan Komponen-Komponen Pendidikan Islam Perspektif Mahmud Yunus Dan Muhammad Athiyah Al-Basyi," *Mukaddimah* 15, no. 26 (2009): 79.

didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Sedangkan menurut Abu ahmadi peserta didik adalah orang yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah seseorang yang mengembangkan potensi dalam dirinya melalui proses pendidikan dan pembelajaran pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik bertindak sebagai pelaku pencari, penerima dan penyimpan dari proses pembelajaran, dan untuk mengembangkan potensi tersebut sangat membutuhkan seorang pendidik/guru.

2. Strategi Guru PAI

a. Strategi Pembelajaran

Secara istilah strategi berasal dari kata kerja serta kata benda bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* berasal dari gabungan kata yaitu "*stratos*"(militer) dan "*ago*"

(memimpin). Kemudian sebagai kata kerja, strategi berarti merencanakan (*to plan*). Sehingga arti strategi dalam pengertian kemiliteran tersebut yaitu suatu cara yang digunakan pada seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang.¹⁸

Meski awalnya istilah strategi diterapkan dalam lingkungan kemiliteran namun istilah strategi tersebut dalam berbagai bidang memiliki esensi yang relatif sama sehingga diadopsi dalam dunia pendidikan pada konteks pembelajaran sehingga kini dapat diketahui dengan istilah strategi pembelajaran.¹⁹

Menurut Gerlach dan Ely strategi pembelajaran merupakan cara atau taktik yang dipilih oleh guru dalam lingkungan pembelajaran guna menyampaikan materi yang diajarkan kepada peserta didik. Strategi pembelajaran bisa diartikan sebagai sebuah perencanaan yang memuat serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁰

Kemudian menurut J. R David yang berpendapat bahwa

¹⁸ Lidia Oktorina, "Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkembangkan Pemahaman Dan Sikap Keagamaan Siswa Di Sman 1 Kepahiang," *An-Nizom* 4, no. 2 (2019): 116.

¹⁹ Nurul Hidayah Rahmawati, "Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Multi Situs di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Boyolangu Tulungagung Dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blitar)," *UIN SATU Tulungagung* (2018):19, https://doi.org/10.18907/jjsre.18.7_726_4.

²⁰ Bambang Sugianto, "Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Siswa di SMPN 1 Palanga Raya" (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palangka Raya, 2019):10.

terdapat makna perencanaan yang terkandung dalam strategi pembelajaran. Hal ini berarti bahwa dalam suatu pelaksanaan pembelajaran strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual mengenai ketentuan-ketentuan yang akan ditetapkan. Dengan strategi pembelajaran yang masih bersifat konseptual maka dalam pengimplementasiannya menggunakan berbagai metode.²¹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan oleh seorang guru atau pendidik secara sengaja dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Perlu diketahui bahwa dalam menetapkan strategi pembelajaran diperlukan adanya hal-hal yang menjadi pertimbangan seperti metode serta teknik pembelajaran, karena sebelum strategi ditetapkan juga diawali dengan melihat metode apa yang akan digunakan dalam menyampaikan materi serta diikuti dengan teknik atau media pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik(prosedur) yang akan mendukung siswa agar betul-betul akan mencapai tujuan strategi lebih luas daripada metode atau teknik pengajaran.²²

²¹ Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021):3.

²² Darmansyah, *Bahan Ajar Strategi Pembelajaran* (Padang, 2012):31.

b. Jenis - Jenis Strategi Pembelajaran

Terdapat beberapa pendekatan strategi yang dapat dilaksanakan untuk membentuk sikap terutama sikap spiritual peserta didik, yaitu melalui pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, pembelajaran tambahan di luar kelas atau ekstrakurikuler serta kegiatan lainnya yang dapat menunjang dalam proses pengembangan sikap spiritual peserta didik²³.

Berikut ini merupakan beberapa strategi pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam proses pembelajaran:

1) Strategi Pembelajaran Kontekstual(*Contextual Teaching and Learning*)

Pembelajaran berbasis kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari (materi perbandingan) dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut sebagai kehidupan. Sistem CTL adalah proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan jalan menghubungkan mata pelajaran akademik dengan isi kehidupan sehari-hari, yaitu dengan konteks kehidupan

²³ Nurul Hidayah Rahmawati, "Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa": 28.

pribadi, sosial, dan budaya.²⁴

2) Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antar guru dan siswa.²⁵

3) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi ekspositori adalah Strategi ekspositori adalah strategi pembelajaran yang memadukan metode ceramah, tanya jawab, dan peragaan demonstrasi. Guru memberikan keterangan terlebih dahulu seperti definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Siswa mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori

²⁴ Andi Warliyati, "Hubungan Antara Ctl (Contextual Teaching and Learning) Berbasis Multi Intelegensi Dengan Kemampuan Kognitif Siswa Mata Pelajaran Ips Terpadu Smp Negeri 7 Parepare" (Universitas Negeri Makassar, 2014):68-69, <http://eprints.unm.ac.id/4680>.

²⁵ Maman Rakhman Mohamad Agus, Sriyono, "Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Journal of Mechanical Engineering Education* 4, no. 1 (2017): 76.

cenderung berpusat kepada guru.²⁶

4) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktifitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Strategi pembelajaran menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.²⁷

5) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan cara membuat kelompok kecil dengan anggota heterogen, peserta didik diminta belajar dan bekerja secara kolaboratif. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengutamakan kerjasama dalam kelompok kecil dengan masing-masing anggota bertanggung jawab pada aktifitas belajarnya. Tanggungjawab yang diemban masing-masing anggota

²⁶ Bayu Atriyanto Dan Edy Sulistiyo, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Memperbaiki Compact Cassete Recorder Kelas XI Tav Di SMA Negeri 2 Surabaya," *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 3, no. 2 (2014):10.

²⁷ Johannes Pakpahan, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia," *Jurnal Edukasi Budaya* 1, no. 2 (2014): 25-26.

kelompok ini diharapkan akan meningkatkan pemahaman materi yang dipelajari.²⁸

c. Metode Pembelajaran

Metode pengajaran menjadi salah satu unsur yang ada dalam strategi pembelajaran untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang ditetapkan. Dan terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan, namun secara garis besar metode pembelajaran khususnya yang sering digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Nur Ahyat antara lain²⁹:

1) Metode Ceramah dan Tanya Jawab

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa metode ceramah merupakan metode yang sudah sejak lama digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada kegiatan pembelajaran yang bersifat konvensional atau pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Metode ceramah pada umumnya digunakan

²⁸ Diah Ayu and Septya Ningrum, "Strategi Pembelajaran Kooperatif Pada Pembelajaran Tematik Di MI Ma'arif Nu Lemberang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas" (IAIN Purwokerto, 2020):22.

²⁹ Nur Ahyat, "EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam," *Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 27–29.

karena sudah menjadi kebiasaan dalam suaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah.

2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan siswa bila diskusi itu melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah. Jika metode ini dikelola dengan baik, antusiasme siswa untuk terlibat dalam forum ini sangat tinggi.

3) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Pemberian tugas dapat secara individual atau kelompok. Pemberian tugas untuk setiap siswa atau kelompok dapat sama dan dapat pula berbeda.

4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau

mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, benda, atau cara kerja suatu produk teknologi yang sedang dipelajari. Demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan benda baik yang sebenarnya, model, maupun tiruannya dan disertai dengan penjelasan lisan.

5) Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru (modeling). Namun yang dikehendaki dengan metode keteladanan dijadikan sebagai alat pendidikan Islam dipandang keteladanan merupakan bentuk perilaku individu yang bertanggung jawab yang bertumpu pada praktek secara langsung.³⁰

6) Metode Kisah

Dalam metode kisah adalah cara yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan mengungkapkan peristiwa-peristiwa bersejarah yang bersumber dari al-Qur'an dan mengandung nilai pendidikan moral, rohani, dan sosial, baik mengenai kisah yang bersifat kebaikan, maupun kedzaliman, atau ketimpangan jasmani-rohani,

³⁰ Tono Rahmadi, "Penerapan Metode Keteladanan Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara" (UIN Raden Intan Lampung, 2020):46.

material dan spiritual.³¹

7) Metode Pemberian Hukuman dan Ganjaran

Metode hukuman ini digunakan dalam pendidikan Islam yaitu sebagai sarana untuk memperbaiki tingkah laku manusia yang melakukan pelanggaran dan dalam taraf sulit untuk dinasehati sementara ganjaran itu diberikan sebagai hadiah atau penghargaan kepada orang yang melakukan kebaikan atau ketaatan atau berprestasi yang baik.³²

8) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan sendiri merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa. Dengan kata lain metode pembiasaan merupakan cara mendidik anak dengan penanaman proses kebiasaan.³³

d. Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran berupa serangkaian yang terdiri dari keseluruhan usaha strategis yang dilakukan guru dalam rangka menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

³¹ Irfangi, "Jurnal Kependidikan," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 1 (2017): 69.

³² Kholil Asy'ari, "Metode Pendidikan Islam," *Qathruna* 1, no. 1 (2014): 200.

³³ Sapendi Sapendi, "Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini," *At-Turats* 9, no. 2 (2015): 27, <https://doi.org/10.24260/at-turats.v9i2.313>.

Strategi pembelajaran yang tepat berdampak pada tingkat penguasaan atau prestasi belajar siswa yang terdiri komponen utama strategi pembelajaran yaitu: perencanaan pembelajaran (RPP), Metode pembelajaran, Media pembelajaran, dan Evaluasi digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam menyelesaikan setiap langkah dalam kegiatan pembelajaran. Guru diharapkan mampu mengembangkan dan menerapkan metode dalam strategi pada pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan, agar pembelajaran tidak pasif dan membosankan.³⁴

Slameto yang dikutip oleh Mohammad Asrori mengemukakan bahwa terdapat unsur-unsur dalam cakupan strategi pembelajaran:

- 1) Komponen sistem yang terdiri dari dosen/guru, mahasiswa/siswa yang termasuk dalam ikatan kelas, kelompok maupun individu yang akan terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar telah dipersiapkan,
- 2) Jadwal pelaksanaan, menyiapkan format serta panjang waktu kegiatan,
- 3) Tugas-tugas belajar yang akan dipelajari maupun yang sudah diidentifikasi,
- 4) Materi/bahan belajar, menyiapkan dan mengatur alat

³⁴ Wahyudin Nur Nasution, *STRATEGI PEMBELAJARAN*, ed. M.Si Drs. Asrul Daulay, 1st ed. (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2017).

bantu mengajar,

- 5) Karakteristik siswa yang telah diidentifikasi,
- 6) Menetapkan metode dan teknik penyajian yang akan digunakan, misalnya diskusi, ceramah, dan lain sebagainya, serta
- 7) Media yang akan digunakan.³⁵

3. Kompetensi Sikap Spiritual

a. Pengertian Kompetensi Sikap Spiritual

Istilah Kompetensi Inti (KI) tentu tidak asing lagi didengar jika membahas terkait kurikulum 2013. Istilah ini jika dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikenal dengan Standar Kompetensi (SK). Berbeda dengan Standar Kompetensi dalam KTSP yang terdiri dari 3 aspek/ranah kompetensi yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, dalam K13 menjadi 4 Kompetensi Inti, yaitu KI Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan. Secara sekilas memang sama, hanya saja yang membedakan dalam K13 yaitu pada ranah sikap (afektif) yang terbagi menjadi 2, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial.

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan

³⁵ Mohammad Asrori, "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran," *Madrasah* 6, no. 2 (2013): 170–171, <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>.

perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Pengertian tersebut mengandung arti bahwa kompetensi menyangkut tentang penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.³⁶

Kompetensi Inti bukan untuk diajarkan, tetapi untuk dibentuk melalui berbagai tahapan proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang relevan. Maka dari itu, setiap mata pelajaran harus mengacu pada pencapaian dan perwujudan kompetensi inti yang telah dirumuskan. Dengan kata lain, semua mata pelajaran yang diajarkan dan dipelajari pada setiap kelas di setiap satuan pendidikan harus ditujukan pada pembentukan kompetensi inti.³⁷

Sikap merupakan sebuah kecenderungan yang menentukan atau suatu kekuatan jiwa yang mendorong seseorang untuk bertindak laku yang ditujukan ke arah suatu objek khusus dengan cara tertentu, baik objek itu berupa orang, kelembagaan ataupun masalah bahkan berupa dirinya sendiri.³⁸

Menurut Fathurrohman, ranah sikap (afektif) adalah kemampuan yang dimunculkan seseorang dalam bentuk

³⁶ Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017):66.

³⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010):173-174.

³⁸ Afrika, "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Sikap Keagamaan Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Risma di SMP Negeri 9 Lubuk Linggau":22

perilaku sebagai bagian dari dirinya. Kemampuan tersebut erat kaitannya dengan kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan terhadap nilai-nilai moral yang harus dimilikinya, kemampuan dalam memberikan penilaian, dan bertingkah laku (bersikap).³⁹

Sedangkan spiritual merupakan gabungan dua kata yaitu spirit yang berarti jiwa, dan ritual yang berarti upacara keagamaan. Istilah spiritual menunjuk pada pengertian kepada segala hal yang berhubungan dengan keyakinan atau keimanan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Spiritual adalah hal-hal yang berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁴⁰

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi sikap spiritual merupakan kemampuan- kemampuan yang harus dimiliki peserta didik untuk dapat mengambil keputusan terhadap situasi dan kondisi yang ada, terkait dengan nilai- nilai moral dan etika, baik kemampuan tersebut dalam hubungannya dengan pemberian nilai maupun dalam bertingkah laku (bersikap) yang berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan, sehingga menjadi bagian dari dirinya.

³⁹ Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013: Strategi Alternatif Pembelajaran Di Era Global*, Yogyakarta (Kalimedia, 2015):39.

⁴⁰ Wafa, "Strategi Pembinaan Sikap Spiritual Siswa Di SMA N 1 Getasan Kabupaten Semarang":18

b. Cakupan Kompetensi Sikap Spiritual

Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua aspek, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Aspek sikap spiritual terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa.⁴¹

Kompetensi sikap spiritual pada jenjang SMA mengacu pada KI-1 yaitu; Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.⁴² Berikut beberapa contoh indikator dari sikap-sikap yang tersurat dalam KI-1 jenjang SMA.⁴³

Tabel 5
Indikator Sikap Spiritual

| Sikap Spiritual | Indikator |
|---|--|
| Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya | a. Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu b. Menjalankan ibadah tepat waktu c. Bersyukur atas nikmat dan karunia |

⁴¹ Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013: Strategi Alternatif Pembelajaran Di Era Global*:445.

⁴² Salinan Lampiran I Permendikbud Nomor 36 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

⁴³ Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013: Strategi Alternatif Pembelajaran Di Era Global*:447-452.

| | |
|--|--|
| | <p>Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>d. Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri.</p> <p>e. Toleransi</p> |
|--|--|

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam hal ini peneliti telah melakukan beberapa tinjauan terhadap karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Di antaranya:

1. Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 05, Januari 2016 oleh: Moch. Yasyakur dengan judul: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa pengetahuan siswa mengenai pembelajaran fiqih yang diajarkan oleh guru pendidikan agama Islam mampu memberikan dorongan dalam melaksanakan ibadah terutama sholat lima waktu, hal ini juga didukung dengan strategi atau metode yang beragam yang digunakan oleh guru PAI. Namun hal ini perlu adanya bimbingan dan motivasi serta arahan dari guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan sholat lima waktu pada peserta

didik, agar peserta didik mampu mengamalkan kewajiban sholat dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada perasaan malas. Hal ini bisa di lihat dari data hasil buku mentoring atau buku penghubung antara guru dan orang tua.

2. Muaddib: Islamic Education Journal oleh Zelvi Fitriani dengan judul: Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswadi Sekolah Dasar Negeri 31 Pagaram. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Strategi guru PAI dalam meningkatkan minat membaca dan menghafal Alquran pada siswa di SDN 31 Pagaram yaitu menciptakan pembelajaran yang nyaman ketika kegiatan BTA berlangsung, memberikan motivasi kepada anak berupa penjelasan dan pengertian betapa pentingnya menghafal dan membaca Alquran untuk mereka terlebih untuk kehidupan mereka di dunia maupun di akhirat, memberikan target hafalan, melalui pembiasaan, pemberian nilai, dan terakhir pemberian penghargaan.
3. Tesis oleh Lensya Afrika, Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada tahun 2021 dengan judul: Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Sikap Keagamaan Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Risma di SMP Negeri 9 Lubuk Linggau. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Guru Pendidikan Agama Islam dalam memberi pemahaman dan sikap keagamaan siswa

melalui kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau mengadakan kegiatan keagamaan diluar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, juga saran dari siswa untuk membuat kegiatan keagamaan disekolah secara rutin, karena menganggap bahwa jam mata pelajaran pendidikan Agama Islam masih kurang memadai untuk memberikan pemahaman nilai-nilai kegamaan bagi siswa. Bentuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau ditetapkan pada setiap hari jum'at setelah siswa melaksanakan sholat jum'at dilaksanakan dalam lingkungan sekolah tepatnya di masjid Al-Falah SMP Negeri 9 Lubuklinggau, kegiatan ini berisi tentang materi kegamaan yang dibimbing langsung oleh pembina kegiatan yaitu guru pendidikan Agama Islam serta dibantu oleh seluruh guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 9 Lubuklinggau.

4. Skripsi oleh Galuh Maharani, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Tulungagung 2019 dengan judul: Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa di SMAN 1 Trenggalek. Hasil penelitian adalah: (1) Kecerdasan emosional siswa di SMAN 1 Trenggalek adalah (a) ketidak mampuan anak dalam mengendalikan emosi, (b) mudah tersinggung, (c) solidaritas yang tinggi. (2) Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam

mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMAN 1 Trenggalek (a) faktor lingkungan, (b) faktor emosi, (c) faktor pendidikan.

5. Skripsi oleh Lailil Muharomah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Tulungagung 2021 dengan judul: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepedulian Sosial Peserta Didik di MTsN 2 Blitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari berbagai hal yang telah diupayakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Blitar, ditemukan: (1) Wujud kepedulian sosial peserta didik antara lain yaitu memberi pinjaman alat tulis kepada teman yang tidak membawa, menjenguk teman yang sakit, penggunaan dan pembagian masker saat pandemi Covid-19 (2) Strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepedulian sosial terbagi menjadi 3 yakni pembiasaan, keteladanan, dan pemantauan (3) Strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap kepedulian sosial peserta didik sudah tepat dilihat dari fakta bahwa sebagian besar peserta didik sudah memiliki kesadaran tentang pentingnya bersikap pedulisosial.
6. Skripsi oleh Alvin Masruri, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2019 dengan judul: Strategi guru pendidikan agama Islam

dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang Kabupaten Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius di MTs N Tumpang Kabupaten Malang ialah shalat dzuhur, shalat duha, hataman al-Qur'an, Istighasah, membaca Asmaul Husna dan doa sebelum belajar, peringatan hari besar Islam (PHBI) (Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, penyembelihan hewan qurban, Pondok ramadhan, Buka Bersama, Halal Bihalal, Nuzulul Qur'an), Budaya Senyum Sapa Salam, membiasakan berjabat tangan, pembentukan sikap dan perilaku siswa, serta pemberian motivasi kepada siswa.

7. Skripsi oleh Izza Aini Sita, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Tulungagung 2019 dengan judul: Strategi guru PAI dalam pembiasaan shalat dhuha berjamaah peserta didik kelas VII di SMP Islam Gandusari Trenggalek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Bentuk-bentuk strategi guru dalam menerapkan pembiasaan shalat dhuha berjamaah peserta didik kelas VII di SMP Islam Gandusari Trenggalek meliputi: memberikan sosialisasi, jadwal shalat dhuha berjamaah, absensi untuk peserta didik, adanya sanksi bagi yang melanggar.
8. Skripsi oleh Zahrotul Azizah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang 2018 dengan judul: Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menginternalisasikan sikap toleransi beragama siswa di SMA Brawijaya Smart School Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Strategi yang diterapkan oleh guru PAI meliputi strategi dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran.

9. Tesis oleh Masrere Salulu, Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim Mojokerto 2021 dengan judul: Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menerapkan Sikap Syukur dan Sabar Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Al Aqsha Kendahe Kabupaten Kepulauan Sangihe Sulawesi Utara. Hasil penelitian menunjukan bahwa strategi guru akidah akhlak dalam menerapkan sikap syukur dan sabar siswa yaitu; melakukan langkah-langkah dalam hal; support and cooperation, uswatun hasanah, istiqamah terhadap perbuatan yang baik dan melakukan pembelajaran dengan hikmah, pelajaran dan dialog yang baik.
10. Skripsi oleh Muhammad Fadan Arom Islahan, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung 2021 dengan judul: Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Metode Pembelajaran Daring Di MTSN 9 Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa melalui metode pembelajaran daring di MTSN 9 Kediri yaitu melalui

metode pendekatan Al-Quran agar siswa berkarakter gemar membaca, metode pembiasaan sholat dhuha agar siswa berkarakter religius, metode keteladanan dari guru secara online dengan membagikan materi dan tugas secara tepat waktu dan disiplin agar siswa berkarakter disiplin, serta aktif mengingatkan dan memotivasi siswa untuk rajin beribadah dan belajar agar siswa berkarakter tanggung jawab.

Dari semua penelitian terdahulu tersebut, memiliki relevansi dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti yaitu mengenai strategi guru PAI. Namun masing-masing dari penelitian terdahulu tersebut memiliki perbedaan lokasi, serta sumber penelitian dengan penelitian yang dilakukan penulis. Tidak hanya itu fokus pembahasan strategi yang diteliti juga berbeda. Penelitian terdahulu tersebut membahas mengenai kedisiplinan beribadah shalat wajib, kecerdasan emosional, pembinaan akhlak, pembinaan keagamaan dan karakter, toleransi beragama, serta pembiasaan shalat dhuha.

Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berkenaan dengan mengembangkan kompetensi sikap spiritual peserta didik, yang mana hal ini tidak bisa dipisahkan dari kurikulum 2013.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan sebuah narasi atau pernyataan mengenai kerangka konsep pemecahan masalah yang telah

dirumuskan. Melalui uraian yang terdapat dalam kerangka berpikir, peneliti dapat menjelaskan secara komprehensif variable-variabel apa saja yang diteliti serta dari teori apa variabel-variabel tersebut dirumuskan.⁴⁴

Kurikulum dalam pelaksanaan proses pendidikan menjadi panduan instansi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁵ Pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan berinovasi melakukan pembaharuan kurikulum yaitu kurikulum 2013 yang dikembangkan dalam rangka menyiapkan peserta didik agar memiliki potensi yang seimbang yaitu kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang seimbang dengan melalui proses pembelajaran yang lebih menekankan kompetensi sikap, pengetahuan, serta keterampilan.⁴⁶

Agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai maka kegiatan pembelajaran perlu diarahkan untuk membantu peserta didik dalam menguasai-kurangnya tingkat kompetensi.⁴⁷ Dalam penelitian ini akan lebih fokus pada kompetensi sikap spiritual untuk membentuk peserta didik yang berketuhanan dan berakhlak. Untuk itu, dibutuhkan suatu strategi yang tepat supaya pembelajaran dapat

⁴⁴ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode* (Jakarta: Hidayatul Quran Kuningan, 2019):126.

⁴⁵ Hari Setiadi, "Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013," *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 20, no. 2 (2016): 168.

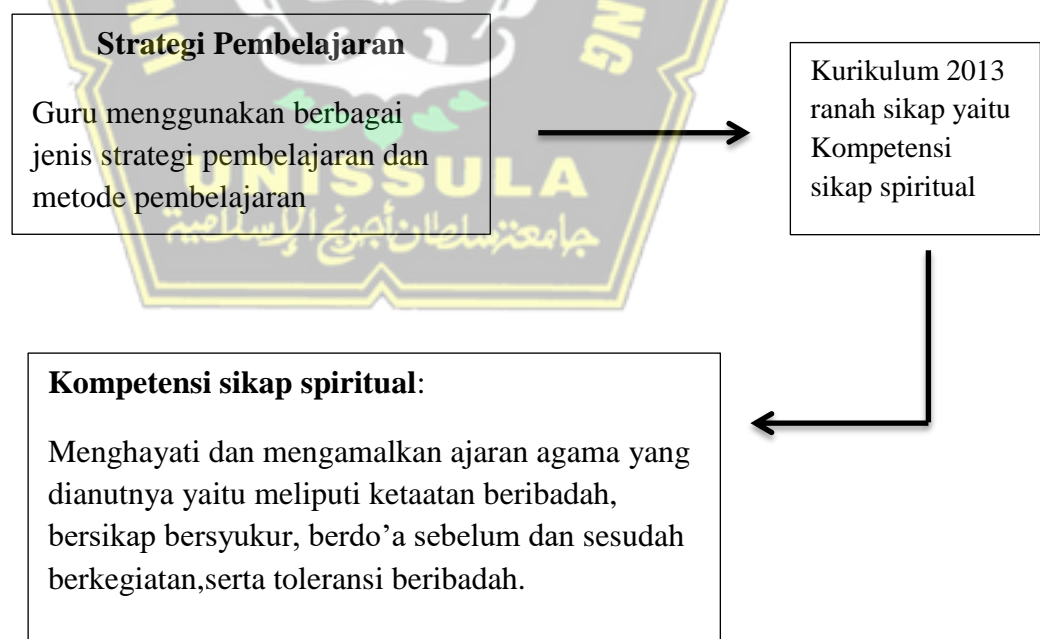
⁴⁶ Fanni Hariyanti Usfa, "Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Spiritual Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Sikap Yang Terdiri Dari Kompetensi Penilaian Dengan Mewawancarai Salah Seorang Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam," *JOM FTK UNIKS* 2, no. 1 (2020): 12.

⁴⁷ H Sulistyowati, "Strategi Guru PAI Dalam Pengembangan Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran PAI Pada Kurikulum 2013 Di SMA N 1 Karanganyar Demak"(Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2014):40.

berjalan secara efektif, sehingga dapat mengembangkan kompetensi sikap spiritual dalam standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan secara optimal.⁴⁸

Strategi disini merupakan suatu rencana tindakan untuk mendukung dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang meliputi jenis strategi, penggunaan metode, dan juga teknik yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik. Dalam penelitian ini akan dibahas bagaimana strategi-strategi yang dipilih dan dilaksanakan oleh guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual di SMA Negeri 1 Sayung.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat skema pada bagan berikut:



⁴⁸ Khasbulloh, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Peserta Didik Untuk Mewujudkan Keberhasilan Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 2 Tulungagung."(Institut Agama Islam Negeri Tulungagung,2014):135

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Sebagai upaya untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terkait:

1. Strategi Guru PAI

Secara umum strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang ditentukan. Dalam kegiatan belajar mengajar strategi diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹

Guru (pendidik) sendiri adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi anak didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya.²

Sedangkan Pendidikan agama Islam yaitu rangkaian proses sistematis terencana dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik sehingga mampu melaksanakan tugasnya

¹Khoirul Muslimin Maswan, *Teknologi Pendidikan(Penerapan Pembelajaran Yang Sistematis)*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

²Ramayulis, *Profesi Dan Etika Keguruan*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2013).

dimuka bumi dengan sebaik- baiknya dengan nilai-nilai Ilahiyah yang didasarkan pada ajaran agama (Al-Qur'an dan Hadis) pada semua dimensi kehidupan³.

Guru pendidikan agama Islam (PAI) adalah seseorang yang bertugas mengajar, mendidik, membimbing serta orang yang memahami tingkat perkembangan intelektual siswa di sekolah dan menanamkan ilmu pengetahuan agama Islam dengan tujuan menyiapkan kader-kader islam yang mempunyai nilai-nilai keimanan.

Jadi Strategi pembelajaran guru PAI adalah suatu rencana yang dilaksanakan pendidik (guru) PAI untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan yaitu yang sesuai dengan ajaran agama (Al-Qur'an dan Hadis).

2. Pengembangan Sikap Spiritual

Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.⁴

Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai. Sikap

³ Dakir dan Sardimi, *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi- Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil* (Semarang: Rasail Media Group, 2011).

⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

mampu mendorong manusia untuk berorientasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sedangkan spiritual berarti sesuatu yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, serta berhubungan dengan kepercayaan yang dianut oleh seorang individu⁵.

Sikap spiritual menjadi sebuah terminologi baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Terminologi ini mulai digunakan dalam implementasi Kurikulum 2013 dan masuk pada kompetensi inti peserta didik yang pertama (KI-1) yakni sikap spiritual. Sikap spiritual adalah cara pandang tentang hakikat diri termasuk menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilaksanakan di tengah-tengah masyarakat atau sekolah guna memberikan gambaran secara lengkap mengenai suatu keadaan.⁶ Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif yang berarti suatu metode yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang dalam prosedurnya dilakukan dengan cara menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan telah ada atau apa

⁵ H. Hasanah, "Pengintegrasian Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film / Drama Di Kelas Xi Mipa Sma Negeri 3," *E-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha* 3, no. 2 (2017): 3.

⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 2011):24.

adanya.⁷

Kemudian Menurut Hadeli penelitian yang bersifat deskriptif sendiri bermaksud untuk mendeskripsikan mengenai fakta-fakta, situasi serta kejadian yang ada dari sebuah populasi secara akurat dan sistematis.⁸

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sayung di Desa Tugu Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Adapun alasan penulis memilih SMA Negeri 1 Sayung ini sebagai lokasi penelitian karena:

- a) Lokasi tersebut merupakan lembaga pendidikan berbasis formal. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis formal, SMA Negeri 1 Sayung berusaha membentuk generasi yang handal, beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, dan berkecakupan melalui pendidikan umum, agama, dan keterampilan dan mayoritas siswanya juga sudah mendapat pendidikan agama dari orang tuanya.
- b) Terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang menjadi kebudayaan sekolah seperti pembacaan *asma'ul husna*, shalat dzuhur berjama'ah, shalat dhuha, peringatan hari-hari besar Islam, jum'at amal, serta kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya

⁷ Hedari Nawawi, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2010):3.

⁸ Hadeli, *Metode Penelitian* (Padang: Baitul Hikmah, 2012):63.

yang diterapkan pada setiap aktivitas yang ada di sekolah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai dari tanggal 7-20 Maret 2022.

D. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, peneliti membutuhkan berbagai sumber data terkait tentang aspek penelitian. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data didapatkan. Sumber data terbagi menjadi dua yakni :

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari peneliti dari sumber pertama atau tangan pertama. Dalam mencari data primer, peneliti melakukan observasi di sekolah untuk mengamati kegiatan pembelajaran PAI, kegiatan keagamaan secara langsung dan mencatat hal-hal yang diperlukan dari tempat atau lokasi penelitian, wawancara dengan guru PAI, dan peserta didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti yang diambil melalui dokumen atau data laporan yang telah tersedia.⁹ Dalam penelitian ini sumber data sekundernya yaitu berupa buku-buku, skripsi, tesis, artikel, jurnal, RPP dan sumber lain yang terkait dan relevan dengan penelitian.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013):137.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar dalam penelitian nantinya dapat diperoleh data-data yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan, digunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik-teknik tersebut diantaranya:

1. Observasi

Observasi ialah kegiatan mengamati, yang diikuti dengan pencatatan yang berurutan, terdiri dari beberapa unsur yang muncul dalam beberapa fenomena yang terjadi didalam objek yang sedang diteliti.¹⁰ Penulis melakukan observasi dengan datang langsung ke lokasi penelitian yaitu SMAN 1 Sayung di kelas X MIPA 1 untuk mengamati kegiatan pembelajaran PAI, kegiatan keagamaan secara langsung dan mencatat hal-hal yang diperlukan dari tempat atau lokasi penelitian yang terkait.

2. Wawancara

Wawancara merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk mengumpulkan informasi secara langsung dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden. Wawancara tersebut dilakukan oleh dua orang atau lebih yang dilakukan antara peneliti dan informan.¹¹

¹⁰ R Edra, "Pengertian Observasi Menurut Para Ahli," *Ruang Guru*, November 2021.

¹¹ Naustion, *Metode Reserch*, 11th ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009):115.

Penulis dalam penelitian ini melakukan wawancara secara langsung yang ditujukan kepada:

- a. Guru PAI, sebagai pelaksana strategi pembelajaran pada mata pelajaran PAI
- b. Peserta didik, sebagai sasaran dari pelaksanaan strategi pembelajaran yang di laksanakan oleh guru PAI.

untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam mengembangkan sikap spiritual peserta didik kelas X serta apa saja kendala yang dihadapi dan cara mengatasi kendala tersebut dalam pelaksanaanya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan meneliti bahan dokumentasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian.¹² Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data-data baik tertulis maupun berupa gambar yang diperlukan dalam penelitian. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah cara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Dokumentasi dalam penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan data-data seperti jurnal, buku, skripsi, tesis yang

¹² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rawali Pers, 2008):30.

relevan dengan judul penelitian, RPP, visi dan misi sekolah, profil sekolah, data lainnya yang terkait dengan penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah sumber data terkumpul. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Proses analisis data kualitatif diawali dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, seperti wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, gambar foto dan sebagainya. Analisis menurut Miles dan Huberman dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah¹³:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal yang penting, mencari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Tujuan reduksi data adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama melakukan penelitian di lapangan. Data yang diperoleh dalam penggalian data terkadang terdapat data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian, tetapi data tersebut bercampur dengan data yang ada kaitannya dengan penelitian. Maka peneliti perlu menyederhanakan data dan membuang data yang tidak terkait dengan tema penelitian.

¹³ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020):167-172.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun hingga mampu memberikan adanya kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Dalam tahapan ini, peneliti menyimpulkan data-data yang telah diperoleh. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep-konsep dasar pada tema penelitian.

G. Uji Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang kredibel, maka perlu dilakukan uji triangulasi. Triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Triangulasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara dengan guru PAI yaitu Bapak Misbahul Munir, dan peserta didik yaitu, dan kemudian observasi di kelas X, serta dokumentasi yang dilakukan di SMAN 1 Sayung untuk membandingkan data dan mengecek kebenaran informasi yang diperoleh.

2. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data berupa dokumen tertulis seperti RPP dan foto ketika penelitian berlangsung sebagai triangulasi sumber data.

BAB IV

ANALISIS STRATEGI GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI SIKAP SPIRITUAL PESERTA DIDIK KELAS X DI SMAN

1 SAYUNG

Pada bab keempat ini peneliti akan membahas tentang analisis strategi guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual peserta didik kelas X di SMAN 1 Sayung. Untuk memperoleh data tersebut peneliti melakukan penelitian langsung ke SMAN 1 Sayung dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis pada bab ini yaitu:

A. Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual Peserta Didik Kelas X di SMAN 1 Sayung

Dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual bagi peserta didik di SMAN 1 Sayung, diperlukan strategi guru PAI. Strategi ini memuat penetapan keputusan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual peserta didik. Berkenaan dengan hal tersebut, guru berupaya dengan memberikan pembelajaran yang bermakna agar bisa mencapai sikap yang diharapkan hal ini berlaku pada pembelajaran di dalam kelas pada saat penyampaian materi pembelajaran PAI maupun di luar jam pelajaran. Untuk itu strategi

yang dilakukan dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual peserta didik di antaranya sebagai berikut:

1. Berdo'a Sebelum dan Sesudah Menjalankan sesuatu

Doa merupakan permohonan atau permintaan yang kepada Allah dan disertai dengan kerendahan serta kesungguhan hati untuk mendapatkan suatu kebaikan yang ada disisi-Nya. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan sangatlah penting dan menjadi sebuah keharusan supaya apa yang kita lakukan mendapat ridho Allah. Hal ini juga berlaku dalam kegiatan pembelajaran.

Strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengajarkan berdoa' sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu yaitu lebih berorientasi pada jenis strategi CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan konteks kehidupan pribadi, sosial, dan budaya.¹

Dalam hal ini guru menggunakan metode pembiasaan seperti ketika membiasakan peserta didik untuk berdoa' sebelum pembelajaran dimulai maupun ketika pembelajaran sudah selesai di dalam kelas yang dipimpin oleh ketua kelas.

¹ Andi Warliyati, "Hubungan Antara Ctl (Contextual Teaching and Learning) Berbasis Multi Intelegensi Dengan Kemampuan Kognitif Siswa Mata Pelajaran Ips Terpadu Smp Negeri 7 Parepare" (Universitas Negeri Makassar, 2014):68-69, <http://eprints.unm.ac.id/4680>.

Ketika peneliti melakukan observasi di kelas X MIPA 1 pada hari Rabu, tanggal 9 Maret 2022 terlihat setelah bel berbunyi sebagai tanda kegiatan belajar mengajar dimulai pada jam 7.15 WIB para peserta didik sudah memasuki ruang kelas dan duduk menempati bangku masing-masing. Setelah guru memasuki ruang kelas dan mengucapkan salam, guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin do'a. Lebih lanjut Pak Misbah mengatakan:

“Sebelum mulai pembelajaran di kelas itu biasanya di awal itu berdo'a terlebih dahulu yang dipimpin oleh ketua kelas begitu juga pas di akhir. Pokoknya itu hal yang memang rutin dilakukan setiap kali mau mulai pembelajaran dan setelah selesai pembelajaran di kelas”²

Selain itu guru juga berorientasi pada jenis strategi ekspositori untuk mencapai kompetensi sikap spiritual yang ingin dicapai pada materi yang sedang diajarkan di dalam kelas yaitu nikmatnya mencari ilmu dan indahnyaberbagi pengetahuan dimana sikap spiritual yang ingin dicapai yaitu “Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya”.

Strategi ekspositori sendiri merupakan strategi pembelajaran yang memadukan metode ceramah, tanya jawab, dan peragaan demonstrasi. Guru memberikan keterangan terlebih dahulu seperti definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab

² Wawancara dengan Bapak Misbahul Munir, S.Pd.I selaku guru PAI kelas X pada Hari Kamis, tanggal 10 Maret 2022.

dan penugasan. Kemudian peserta didik mengikuti pola yang telah ditetapkan oleh guru dengan cermat.³



Gambar 1

Observasi di Kelas X MIPA

Dari hasil observasi peneliti, dapat diketahui bahwa guru menggunakan metode ceramah aktif dan penugasan, guru menjelaskan materi yang sedang diajarkan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana kepada peserta didik. Seperti apakah seorang muslim itu harus menuntut ilmu. Banyak dari peserta didik yang antusias untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan tersebut. Suasana pembelajaran terlihat kondusif dengan peserta didik yang dapat menyimak penjelasan guru dan terlihat antusias selama pembelajaran.

Setelah menjelaskan materi tersebut, guru memberikan perintah kepada peserta didik untuk mencari pada buku modul dan membaca

³ Bayu Atriyanto Dan Edy Sulistiyo, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Memperbaiki Compact Cassete Recorder Kelas XI Tav Di SMA Negeri 2 Surabaya," *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 3, no. 2 (2014)

Q.S. at-Taubah ayat (9) yang mana merupakan ayat yang membahas mengenai kewajiban menuntut ilmu dan semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama.⁴

Guru juga menggunakan media pembelajaran seperti LCD dan laptop yang ada di kelas. Jadi tidak hanya menggunakan modul saja tetapi juga memanfaatkan media pembelajaran lainnya dalam menunjang pembelajaran.

Selain itu guru juga mengaitkan materi yang disampaikan dengan kehidupan sehari-sehari, seperti memberikan contoh mengenai adab makan yang salah satunya yaitu berd'oa terlebih dahulu dan untuk mengetahui do'a tersebut dan adab dalam makan lainnya maka seseorang harus mempelajarinya. Guru juga senantiasa memberikan nasihat kepada peserta didik untuk tetap semangat menuntut ilmu karena Allah memerintahkan kepada seorang Muslim untuk senantiasa menuntut ilmu.

Salah satu peserta didik kelas X yaitu Talitha sukma mengatakan:

“ selama pembelajaran PAI dengan Pak Misbah menyenangkan sih, beliau kalau ngajar enak, mudah dimengerti, suka bercanda juga jadi tidak tegang dan membosankan. Terus juga sering diskusi jadi semua siswanya aktif untuk berdiskusi”⁵

Tidak hanya itu guru PAI dalam mengajarkan berdoa' sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu juga terdapat pada salah satu

⁴ Observasi peneliti di kelas X MIPA 1 Pada Hari Rabu, 9 Maret 2022

⁵ Wawancara dengan salah satu peserta didik kela X pada Hari Kamis, tanggal 10 Maret 2022

program “Cinta Islam” yaitu pembacaan *Asmaul Husna*. Seperti yang dikatakan oleh Pak Misbah selaku Guru PAI:

“Selain itu juga ada membaca *asmaul husna* sebelum pembelajaran, biasanya dilakukan di Mushola tapi karena kondisinya masih seperti ini(masa pandemi) maka dilakukan di dalam masing-masing kelas”⁶

Program Cinta Islam sendiri merupakan sebuah program yang dibuat oleh sekolah dimana terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah yang ada di SMAN 1 Sayung. Dan salah satu kegiatan keagamaan yang ada di dalamnya adalah pembacaan *Asmaul Husna*. Peserta didik dibiasakan untuk membaca *Asmaul Husna* setiap hari sebelum pembelajaran di kelas dimulai.

Pembacaan *Asmaul Husna* dilakukan agar peserta didik mampu menghafal, mengetahui dan memahami arti dari nama-nama indah Allah sehingga dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.



Gambar 2

Wawancara Dengan Guru PAI

⁶ Wawancara dengan Bapak Misbahul Munir, S.Pd.I selaku guru PAI kelas X pada Hari Kamis, tanggal 10 Maret 2022.

2. Menjalankan Ibadah Tepat Waktu

Sebagai umat Islam, menjalankan ibadah tepat waktu merupakan hal yang penting salah satunya yaitu shalat. Shalat merupakan salah satu ibadah yang wajib dan rutin dilaksanakan oleh seluruh umat Muslim. Dalam melaksanakan ibadah shalat sebaiknya dijalankan di awal waktu. Karena menunda-nunda dalam suatu kewajiban seperti menjalankan ibadah shalat sangatlah tidak bagus. Allah mencintai hamba yang menjalankan shalat di awal waktu, karena ketika seorang hamba bergegas melaksanakan shalat di awal waktu, maka itu menjadi salah satu ciri yang membuktikan rasa cinta kepada Allah.

Sebagai guru PAI tentunya memiliki tanggung jawab dalam mengajarkan bagaimana agar peserta didiknya dapat menjalankan ibadah dengan tepat waktu khususnya shalat, sebagai salah satu bentuk strategi dari guru PAI, Pak Misbah mengatakan:

“ Menjalankan ibadah tepat waktu itu jujur susah ya, tetapi untuk shalat dan khususnya shalat dzuhurnya sendiri karena masih di wilayah sekolah maka langsung kita ajak untuk langsung shalat ke Mushala bersama-sama. Karena memang waktunya cuma sebentar jadi anak-anak akan shalat tepat waktu dengan sendirinya”⁷

Hal ini seperti yang dikatakan oleh oleh salah satu peserta didik bernama Qurrotul Aini yang duduk di kelas X MIPA yang mengatakan bahwa:

⁷ Wawancara dengan Bapak Misbahul Munir, S.Pd.I selaku guru PAI kelas X pada Hari Kamis, tanggal 10 Maret 2022.

“ kalau pas waktu istirahat jam kedua itu biasanya ada shalat dzuhur berjamaah. Setelah bel istirahat biasanya ada yang adzan pakai pengeras suara terus nanti pada shalat dzuhur bareng guru-guru juga.”⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa untuk mengajarkan ibadah tepat waktu khususnya shalat pada peserta didik salah satu strateginya yaitu dengan memberikan contoh serta membiasakan peserta didik untuk shalat dzuhur berjama'ah di Mushala yang ada di sekolah. Kegiatan shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan ketika waktu dzuhur tiba dan di waktu istirahat sehingga para guru dan peserta didik dapat melaksanakannya dengan tepat waktu. Para guru selain memberikan teladanan dengan ikut melaksanakan shalat berjamaah juga tidak lupa mendorong para peserta didik untuk mengikuti shalat berjamaah.

Lukman Maulana yang juga merupakan salah satu peserta didik kelas X menambahkan:

“ Kadang bapak atau ibu guru juga ngajak itu teman-teman untuk shalat, ditanyai siapa yang belum shalat dan disuruh supaya cepat shalat soalnya nanti takutnya juga keburu ada bel masuk malah tidak sempat shalat dzuhur”⁹

⁸ Wawancara dengan salah satu peserta didik kelas X Hari Kamis, tanggal 10 Maret 2022.

⁹ Wawancara dengan salah satu peserta didik kelas X Hari Kamis, tanggal 10 Maret 2021.



Gambar 3

Wawancara dengan Peserta Didik

Selain melalui keteladanan, guru PAI juga senantiasa memberikan dorongan serta motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat dalam menjalankan ibadah ketika di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Hal ini dikatakan langsung oleh Bapak Misbah yang mengatakan:

“ Kita juga ya tetap memotivasi siswa, kita dorong terus untuk melaksanakan shalat. Gimana ya, kadang anak-anak itu shalatnya juga ada yang masih berat. Saat saya tanya-tanya itu juga ada yang masih meninggalkan shalat dan itu mungkin juga karena faktor dari orang tua yang kurang mendorong atau kurang dalam memberi contoh atau bagaimana”

Guru senantiasa memberikan motivasi untuk melaksanakan ibadah dengan tepat waktu kepada peserta didik, meskipun demikian masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mampu menjalankan ibadah tepat waktu. Sehingga perlu usaha yang lebih bagi guru untuk memotivasi peserta didik tersebut agar mampu dan terbiasa untuk menjalankan ibadah tepat waktu khususnya yaitu shalat.

Dalam hal ini strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam menjalankan ibadah tepat waktu yaitu lebih berorientasi pada jenis strategi CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dimana dalam strategi tersebut yaitu dengan mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik serta mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari seperti dengan pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah ini dimana kegiatan tersebut dilaksanakan langsung setiap hari dan menjadi kewajiban bagi umat Muslim.

3. Bersukur Atas Nikmat dan Karunia Tuhan Yang Maha Esa

Allah telah memberikan banyak karunia dalam kehidupan kita. Berbagai macam bentuk karunia yang telah Allah berikan kepada diri kita seperti rezeki, kebahagiaan, kesehatan serta karunia lainnya. Atas karunia yang telah diberikan tersebut sudah seharusnya untuk selalu mensyukuri dalam kehidupan.

Strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam menerapkan sikap spiritual bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan yang Maha Esa yaitu seperti yang Pak Misbah katakan bahwa:

“ Kalau syukur itu tentunya selalu saya sampaikan setiap pembelajaran di kelas untuk mensyukuri kesehatan kita, mensyukuri apa yang kita terima itu dengan melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Yang penting yang paling saya tekankan adalah shalat, karena shalat itu merupakan salah satu wujud syukur baik itu shalat fardhu maupun sunnah seperti dhuha. Karena selain hikmah atau manfaat dari shalat dhuha itu sendiri juga sebagai wujud syukur kita, sebagai bentuk dalam artian karena tulang sendi

kita kalau dalam Hadist itu kan butuh sedekah dan salah satunya dengan menjalankan shalat”¹⁰

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa strategi dalam mensyukuri nikmat dan karunia dari Allah yaitu dengan membiasakan untuk menjalankan shalat baik itu shalat fardu maupun shalat sunnah kepada peserta didik. Shalat menjadi salah satu bentuk perwujudan syukur atas apa yang sudah kita terima. Salah satunya dengan pelaksanaan shalat dhuha yang memiliki banyak hikmah dan manfaat bagi yang menjalankannya. Selain itu salah satu bentuk syukur juga dapat berupa sedekah yang salah satunya dengan shalat dhuha.

Lebih lanjut Pak Misbah mengatakan:

“ Untuk itu saya juga kontrol shalat dhuhnya anak-anak. Tetapi untuk shalat dhuhnya ini dilakukan secara bergantian perkelas jadi dilakukan satu minggu satu kali, tapi karena kondisinya masih seperti ini maka tidak harus dilaksanakan di sekolah tetapi boleh di rumah”¹¹

Pelaksanaan shalat dhuha bagi peserta didik dilaksanakan seminggu sekali sesuai dengan jadwal kelas yang telah ditentukan oleh guru PAI. Peserta didik berikan pembiasaan untuk melaksanakan shalat dhuha minimal satu minggu satu kali. Dikarenakan pembelajaran tatap muka yang masih dibatasi jumlah peserta didik serta durasi pembelajaran maka pelaksanaan shalat dhuha tidak selalu dilaksanakan oleh peserta didik di sekolah tetapi juga dapat dilaksanakan di rumah masing-masing.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Misbahul Munir, S.Pd.I selaku guru PAI kelas X pada Hari Kamis, tanggal 10 Maret 2022.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Misbahul Munir, S.Pd.I selaku guru PAI kelas X pada Hari Kamis, tanggal 10 Maret 2022.

Hal serupa juga dikatakan oleh salah satu peserta didik kelas X yaitu Kaifah Ragil juga mengatakan:

“iya memang ada shalat dhuha, tapi tidak setiap hari soalnya Mushala dan jam istirahatnya juga kurang cukup kalau setiap hari. Jadi sama Pak Misbah itu kayak dibuat catatan kegiatan keagamaan salah satunya itu ada shalat djuhanya”

Untuk mengontrol bagaimana pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut serta sebagai bahan evaluasi maka guru PAI akan meminta sebuah buku kegiatan keagamaan yang di dalamnya terdapat tanda tangan orang tua sebagai pihak yang menjadi pengawas selama di rumah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Pak Misbah selaku guru PAI kelas X bahwa:

“Kegiatan-kegiatan tersebut setiap bulannya saya cek dan juga ada tanda tangan orang tuanya yang mengawasi selama di rumah”¹²

Tidak hanya pelaksanaan shalat dhuha, tetapi juga terdapat strategi guru PAI lainnya dalam mensyukuri nikmat dan karunia yang Allah berikan yaitu dengan adanya kegiatan jum'at amal yang dilaksanakan satu minggu sekali setiap hari jum'at. Pak Misbah mengatakan:

“Oh ya juga ada jum'at amal itu yang dikoordinir di bawah naungan Rohis, dan kebetulan untuk tahun ini saya ditunjuk untuk memegang Rohis”¹³

Kegiatan jum'at amal ini dilaksanakan sebagai bentuk syukur dengan bersedekah yang dilakukan oleh peserta didik. Setiap hari jum'at terdapat salah satu perwakilan anggota Rohis yang akan

¹² Wawancara dengan Bapak Misbahul Munir, S.Pd.I selaku guru PAI kelas X pada Hari Kamis, tanggal 10 Maret 2022.

¹³ Wawancara dengan Bapak Misbahul Munir, S.Pd.I selaku guru PAI kelas X pada Hari Kamis, tanggal 10 Maret 2022.

berkeliling ke setiap kelas untuk meminta sebagian uang saku peserta didik disedekahkan ke dalam kotak kecil yang telah disediakan. Hasil dari uang amal tersebut akan digunakan untuk kegiatan sosial dan kemanusiaan atau hal-hal lain yang bermanfaat.

Lebih lanjut beliau mengatakan, bahwa:

“ Untuk penggunaannya itu digunakan untuk kegiatan sosial, seperti untuk wilayah sekitar yang sedang terkena musibah atau bencana alam seperti gunung meletus, banjir, atau tanah longsor. Jadi selain diminta dari anak-anak untuk sumbangan bencana juga ada tambahan dari uang jum'at amal tersebut”

Dengan adanya jum'at amal mengajarkan peserta didik untuk selalu berbagi terhadap sesama dan sebagai bentuk syukur kepada Allah dengan langsung membagikan sebagian harta yang dipunya kepada yang membutuhkan.

Dari beberapa cara yang telah diterapkan dan dilaksanakan oleh guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan yang Maha Esa yaitu guru lebih condong pada jenis strategi CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Dalam strategi tersebut yaitu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik seperti dengan pelaksanaan shalat dhuha dan juga kegiatan jum'at amal.

Dalam hal ini peserta didik tidak hanya mengetahui mengenai arti mensyukuri nikmat dan karunia dari Tuhan tetapi juga dapat secara langsung mempraktikkannya pada hal-hal yang ada dalam keseharian

mereka melalui metode keteladanan dan pembiasaan yang dilaksanakan oleh guru.

4. Mensyukuri Kemampuan Manusia Dalam Mengendalikan Diri

Manusia diberikan akal dan hawa nafsu oleh Allah Swt, oleh karenanya setiap manusia memiliki kemampuan untuk mengendalikan dirinya sendiri. Untuk itu sebagai bentuk syukur atas kemampuan dalam mengendalikan diri yaitu dengan cara memelihara dengan memanfaatkan dengan bijak apa yang telah kita miliki.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti, Pak Misbah mengatakan:

“Syukur dalam mengendalikan diri itu ya hampir sama yaitu saya kasih motivasi dan dorongan terutama dalam penggunaan teknologi itu untuk melakukan hal-hal yang positif. Karena kalau tanpa kita kontrol dan jadi kebablasan itu kan juga akan berakibat buruk. Saya kasih tau silahkan gunakan teknologi dengan sebaik-baiknya jangan sampai melewati batas.”¹⁴

Strategi guru PAI dalam hal ini yaitu dengan cara memberikan nasehat-nasehat agar penggunaan teknologi dapat memanfaatkan teknologi dengan baik sesuai dengan penggunaan yang semestinya yaitu untuk melakukan hal-hal yang bersifat positif dan tidak merugikan diri sendiri dan orang lain sehingga dapat mengambil manfaatnya untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri menjadi bentuk syukur atas kemampuan manusia dalam mengendalikan diri.

Melalui metode ceramah dan nasihat yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan bagaimana cara mensyukuri kemampuan manusia

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Misbahul Munir, S.Pd.I selaku guru PAI kelas X pada Hari Kamis, tanggal 10 Maret 2022.

dalam mengendalikan diri guru mengajak peserta didik didorong untuk dapat memanfaatkan teknologi secara bijak dalam penggunaannya dalam kesehariannya seperti untuk bersosialisasi dengan orang-orang, membantu orang di sekitar yang belum begitu memahami teknologi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan cara yang diterapkan guru PAI dalam mengajarkan syukur atas kemampuan manusia dalam mengendalikan diri mengenai di atas dapat diketahui bahwa guru lebih berorientasi pada jenis strategi kontekstual (*Contextual teaching Learning*) dimana pada strategi tersebut yaitu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata sehari-hari peserta didik, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut sebagai kehidupan. Seperti halnya dalam mengendalikan diri dengan bijak dalam memanfaatkan teknologi.

5. Toleransi 

Sikap toleransi sangat penting dimiliki oleh setiap manusia terlebih hal ini pada peserta didik karena sebagai generasi bangsa yang berpendidikan harus menjunjung tinggi nilai-nilai sosial agar terjalin hubungan yang baik antar semua golongan. Manusia merupakan makhluk sosial dengan berbagai perbedaan yang ada. Untuk itu guru PAI dalam mengajarkan sikap toleransi kepada peserta didik

menggunakan strategi dalam pelaksanaannya. Hal ini dikatakan langsung oleh Pak Misbah bahwa:

“Toleransi ini juga sering kita terapkan juga. Ya yang penting karena memang kita berbaur tidak sendiri jadi harus saling menghormati. Dan kebetulan di sini yang masuk sini itu Muslim semua dan tidak ada yang non Muslim. Kalau ada kita akan ajarkan bagaimana bersosialisasi dan bertoleransi dengan non Muslim. Tapi karena kebetulan Muslim semua jadi ya cuma sekedar himbaun-himbauan saja yang penting saling menghormati dan menghargai, ngga boleh mengejek, seumpama ada kesalahan ya dima’afkan. Kalau di lungkup sekolah itu kan biasanya ada pemilihan ketua osis dan semacamnya. Ya itu pasti kadang ada perbedaan pendapat juga, itu ya dikasih tau supaya yang terpilih dapat amanah dengan tanggung jawabnya dan yang tidak terpilih halus legowo begitupun dengan teman-temannya biasanya ada dukungannya masing-masing kan”¹⁵

Guru mengajarkan toleransi dengan memberikan himbauan-himbauan kepada peserta didik agar tetap saling menghormati dan menghargai. Karena di SMAN 1 Sayung semua peserta didiknya merupakan Muslim maka belum ada tindakan pengajaran yang lebih lanjut lagi. Guru juga senantiasa memberikan nasehat agar selalu menerima perbedaan pendapat antar sesama dan saling mema’afkan jika terdapat perbedaan.

Dalam hal ini berdasarkan dari cara yang telah diterapkan oleh guru dapat diketahui bahwa guru cenderung berorientasi juga pada jenis strategi kontekstual (*Contextual Teaching Learning*). Guru memberikan pengetahuan mengenai toleransi kepada peserta didik dengan menggunakan metode nasihat dan motivasi serta dengan memberikan contoh-contoh langsung seperti ketika pemilihan ketua

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Misbahul Munir, S.Pd.I selaku guru PAI kelas X pada Hari Kamis, tanggal 10 Maret 2021.

osis dan ketua ekstrakurikuler yang ada di sekolah, peserta didik diwajibkan agar mampu menerima segala perbedaan yang ada di dalam diri sendiri maupun orang lain. Hal ini agar peserta didik dalam hidup bermasyarakat mampu memiliki sikap toleransi.

B. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat dalam Mengembangkan Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Peserta Didik Kelas X di SMAN 1 Sayung

Dalam pelaksanaan strategi yang digunakan oleh Guru PAI pastilah terdapat faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat. Seperti pada hasil dari observasi serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 Sayung sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan strategi guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual peserta didik pasti terdapat beberapa faktor pendukungnya di antaranya yaitu:

- a. Kasih sayang dan semangat mengajar yang ada pada diri pendidik menjadi faktor pendukung dari strategi tersebut, seperti yang dikatakan oleh Pak Misbah, bahwa:

“faktor pendukung strateginya itu ya tentunya dari diri kita ya. Kita musti semangat untuk memberikan arahan-arahan dengan niatan berjihad. Karena ketika siswa itu belajar berjihad di jalan Allah, maka mengajar juga sama. Terus juga ada rasa senang mengajar dan bertemu langsung dengan para siswa. Kalau di rumah itu kadang jenuh dan ketika bertemu siswa itu jadi senang itu juga menjadi faktor pendukungnya”¹⁶

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Misbahul Munir, S.Pd.I selaku guru PAI kelas X pada Hari Kamis, tanggal 10 Maret 2022.

Memiliki kasih sayang serta semangat dalam mengajar menjadi faktor pendukung strategi yang guru PAI laksanakan. Ketika seorang guru memiliki rasa kasih sayang dan semangat mengajar pada dirinya maka apapun akan secara suka rela melakukan apapun untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai termasuk dalam memilih strategi yang akan di gunakannya untuk mencapai tujuan tersebut.

b. Sarana dan prasarana

Dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah seperti adanya LCD Proyektor yang tersedia di beberapa ruang kelas dapat membantu menunjang proses pembelajaran. Selain itu juga terdapat Mushala yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dipilih sebagai strategi dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pak Misbah selaku guru PAI, bahwa:

“ada juga LCD Proyektor itu di beberapa ruang kelas, ya meskipun belum semua tapi itu bisa digunakan untuk membantu memfasilitasi guru dalam mengajar. Terus untuk kegiatan-kegiatan itu kan memang di Mushala ya seperti untuk shalat dzuhur, dhuha, maupun pembacaan *Asmaul Husna* dan lain sebagainya”¹⁷

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Misbahul Munir, S.Pd.I selaku guru PAI kelas X pada Hari Kamis, tanggal 10 Maret 2022.

c. Kerja sama berbagai pihak warga sekolah

Adanya kerjasama yang baik antar warga sekolah juga menjadi faktor pendukung strategi yang telah di pilih dan dilaksanakan. Seperti adanya kerja sama antar guru untuk memberikan dorongan kepada peserta didik agar melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah, sesama teman yang saling mengingatkan untuk saling menasihati untuk senantiasa mengikuti pembelajaran dengan baik maupun mengikuti kegiatan-kegiatan yang ditetapkan oleh sekolah maupun guru dengan baik.

Pak Misbah mengatakan:

“ anak-anak juga kalau dalam shalat dzuhur itu kadang juga harus diingatkan untuk segera shalat tidak hanya saya tetapi kadang guru-guru juga mengingatkan untuk segera melaksanakan shalat. Tapi itu ya kadang anak-anak juga bisa saling mengingatkan juga misal di kelas waktu jam pelajaran ada temannya yang mengikuti pembelajaran dengan baik dan suasananya jadi kurang kondusif itu mereka saling mengingatkan”¹⁸

Faktor pendukung dari strategi guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual yaitu adanya rasa kasih sayang dan semangat mengajar yang ada pada diri guru setiap kali adanya pembelajaran. Selain itu juga adanya bantuan dari beberapa guru mata pelajaran lain, juga sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pihak sekolah seperti LCD Proyektor yang ada pada hampir setiap ruang kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, serta adanya Mushala yang dapat di gunakan

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Misbahul Munir, S.Pd.I selaku guru PAI kelas X pada Hari Kamis, tanggal 10 Maret 2022

untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai bentuk strategi dari guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual peserta didik.

2. Faktor Penghambat

Selain dari faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat strategi dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual peserta didik diantaranya seperti:

Keterbatasan sarana dan prasarana

Hal ini yang disampaikan oleh Pak Misbah selaku guru PAI kelas X, beliau mengatakan:

“kalau faktor penghambatnya ya itu tadi, karena laptop saya sedang rusak, jadi ketika ingin memaparkan materi-materi atau video susah. Kalau pinjam ke sekolah juga sebenarnya nggapapa tapi kalau pinjam terus ya agak risih jug, ngga enak. Karena kan kalau ngajar tidak satu kali dan tidak semua ruang kelas juga ada LCD Proyekturnya, jadi ya susah untuk mengajar dengan power point”¹⁹

Salah satu bentuk strategi yang digunakan oleh guru ketika mengajar di dalam kelas yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar. Tetapi karena masih adanya keterbatasan fasilitas maka hal tersebut dapat memberikan hambatan dalam proses belajar mengajar.

Lebih lanjut Pak Misbah juga mengatakan:

“ salah satu faktor penghambat juga itu ya seperti sarana dan prasarannya yang memang masih kurang. Seperti misalnya kemarin pas kegiatan peringatan Isra’ Mi’raj itu karena memang Mushalanya kecil jadi tidak bisa di tempat di Mushala tetapi harus ke GOR yang

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Misbahul Munir, S.Pd.I selaku guru PAI kelas X pada Hari Kamis, tanggal 10 Maret 2022.

ada. Untuk shalat dzuhurnya juga itu memang harus bergantian jama'ahnya karena tidak bisa kalau untuk menampung banyak peserta didik.²⁰

Selain masih kurang meratanya sarana dan prasarana seperti LCD Proyektor di beberapa kelas, serta keterbatasan alat elektronik oleh guru PAI juga terdapat faktor penghambat lainnya, yaitu ukuran Mushala yang masih terbilang kecil. Ukuran Mushala yang tidak sebanding dengan jumlah peserta didik menyebabkan beberapa kegiatan keagamaan menjadi kurang optimal. Seperti ketika sedang pelaksanaan peringatan hari-hari besar keagamaan yaitu Isra' Mi'raj tidak dapat menggunakan Mushala sebagai tempat pelaksanaannya karena kurang bisa menampung peserta yang mengikutinya sehingga harus menggunakan gedung lain.

Salain itu untuk pelaksanaan shalat dzuhur juga tidak bisa untuk menampung banyak peserta didik untuk shalat berjama'ah. Sehingga harus bergantian untuk melaksanakannya.

²⁰ Wawancara dengan Bapak Misbahul Munir, S.Pd.I selaku guru PAI kelas X pada Hari Kamis, tanggal 10 Maret 2022.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Strategi yang digunakan guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual peserta didik kelas X di SMAN 1 Sayung yaitu termasuk dalam pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) Pembelajaran berbasis kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari (materi perbandingan) dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun masyarakat, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut sebagai kehidupan. Hal ini ditemui melalui pembiasaan budaya “Cinta Islam” yang ada.

Selain itu guru juga menggunakan strategi ekspositori yang merupakan sebuah strategi pembelajaran yang memadukan metode ceramah, tanya jawab, dan peragaan demonstrasi. Guru memberikan keterangan terlebih dahulu seperti definisi, prinsip maupun konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan.

Hal ini terlihat ketika guru menggunakan metode ceramah aktif dan penugasan, guru menjelaskan materi yang sedang diajarkan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana kepada peserta didik. Setelah menjelaskan materi tersebut, guru memberikan perintah kepada peserta didik untuk mencari pada buku modul dan membaca Q.S. at-Taubah ayat (9) yang mana merupakan ayat yang membahas mengenai kewajiban menuntut ilmu dan semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama.

Dalam pelaksanaannya guru menggunakan metode keteladanan, ceramah, tanya jawab, penugasan, serta memberikan nasihat dan motivasi. Teknik pembelajaran guru PAI juga tidak terlepas dari gaya mengajar mereka yang ramah serta menyenangkan bagi peserta didik. Pengembangan kompetensi sikap spiritual peserta didik juga dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti pembacaan surat-surat yang ada dalam Al-Qur'an, pembacaan *Asmaul Husna*, Shalat dzuhur berjama'ah, shalat dhuha, jum'at amal, serta peringatan hari-hari besar Islam.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual peserta didik di SMAN 1 Sayung yaitu:
 - a. Faktor pendukung yaitu: sarana dan prasarana seperti ketersediaan Mushala untuk melaksanakan ibadah, rasa kasih sayang serta

semangat mengajar guru dan kerja sama yang baik antar warga sekolah dengan guru yang ada.

- b. Faktor penghambat yaitu: keterbatasan sarana dan prasarana yang masih kurang merata seperti LCD dan Mushala yang kecil.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dalam mencapai tujuan pendidikan, tidak terkecuali dalam mengembangkan kompetensi sikap peserta didik. Dalam hal ini, kepala sekolah diharapkan ikut mendukung secara optimal terhadap berbagai strategi guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual peserta didik. Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan yaitu dengan mengupayakan ketersediaan sarana serta prasarana yang memadai demi menunjang tercapainya tujuan pendidikan, utamanya dalam pengembangan kompetensi sikap spiritual peserta didik.

2. Bagi Guru Di SMAN 1 Sayung

Guru PAI diharapkan dapat memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada dengan sebaik-baiknya demi kelancaran proses pembelajaran terutama dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual peserta didik. Teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih dapat dimaksimalkan menjadi media pembelajaran interaktif bagi guru terhadap peserta didik untuk memudahkan tercapainya tujuan

pembelajaran, sehingga juga dapat memilih dan memakai berbagai metode pembelajaran dengan lebih mudah.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam terhadap topik bahasan yang relevan. Disarankan juga bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan rentang waktu yang lebih lama agar dapat memperoleh data yang lebih mendalam dan akurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Admin, Tugu Malang. "Mengkritisi Praksis Pendidikan Kita." *Kumparan*, June 7, 2020. <https://kumparan.com/tugumalang/mengkritisi-praksis-pendidikan-kita-1tZA0fIIVrX/full>.
- Afrika, Lensya. "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Sikap Keagamaan Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Risma Di SMP Negeri 9 Lubuk Linggau." Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu, 2021.
- Ahyat, Nur. "EDUSIANA : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam." *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 27–29.
- Asrori, Mohammad. "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran." *Madrasah* 6, no. 2 (2013): 170–71. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>.
- Asy'ari, Kholil. "Metode Pendidikan Islam." *Qathruna* 1, no. 1 (2014): 200.
- Ayu, Diah, dan Septya Ningrum. "Strategi Pembelajaran Kooperatif Pada Pembelajaran Tematik Di MI Ma'arif Nu Lemberang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas." IAIN Purwokerto, 2020.
- Bachtiar. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010): 56–57.
- Baharun, Robiatul Awwaliyah dan Hasan. "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)." *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 19, no. 1 (2018): 103. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i1.370>.
- Nurjannah, Nur Hayati, dan Ode Aci. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah." *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Keislaman* 11, no. 1 (2019): 14.
- Darmansyah. *Bahan Ajar Strategi Pembelajaran*. Padang, 2012.
- Darmiah. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Lanjutan Menengah Atas Dan Pengaruhnya Terhadap Pembangunan Karakter." *PIONIR: Jurnal Pendidikan* 53, no. 9 (2019): 4.
- Edra, R. "Pengertian Observasi Menurut Para Ahli." *Ruang Guru*, November 2021.
- Emirita. "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Program Pasca Sarjana (Pps) Universitas Islam Negeri Raden Intan." *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Dan Kedisiplinan Siswa Di Sdit Insan*

Robbani Lampung Utara, 2017.
<http://repository.radenintan.ac.id/4767/1/EMIRITA.pdf>.

Fathurrohman, Muhammad. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013: Strategi Alternatif Pembelajaran Di Era Global*. Yogyakarta. Kalimedia, 2015.

Firmansyah, Mokh iman. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 84.

Hadeli. *Metode Penelitian*. Padang: Baitul Hikmah, 2012.

Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Edited by AK Husnu Abadi, A.Md. 1st ed. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.

Hasanah, H. "Pengintegrasian Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film / Drama Di Kelas XI Mipa SMA Negeri 3." *E-Journal Jurusan Pendidikan Bahasan Dan Sastra Indonesia Undiksha* 3, no. 2 (2017): 3. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jppbs.v7i2.11579>.

Haudi. *Strategi Pembelajaran*. Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021.

Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode*. Jakarta: Hidayatul Quran Kuningan, 2019.

Hidayat, Nur. "Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (2015): 63. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jpai/article/view/873/812>.

Hidayati, Nuzula Anita. "Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa Di SMP Negeri 03 Kota Malang Skripsi." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015. <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>.

Idawati, Purniadi Putra dan. "Telaah Kurikulum Dalam Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadist Di Madrasah Ibtidaiyah." *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI* 3, no. 2 (2017): 108–19.

Irfangi. "Jurnal Kependidikan." *JURNAL KEPENDIDIKAN* 5, no. 1 (2017): 69.

Juwariyah. "Pengertian Dan Komponen-Komponen Pendidikan Islam Perspektif Mahmud Yunus Dan Muhammad Athiyah Al-Basyi." *Mukaddimah* 15, no. 26 (2009): 79.

Khasbulloh, Hanif. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Peserta Didik Untuk Mewujudkan Keberhasilan Pendidikan Karakter Di Smp Negeri 2 Tulungagung." Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020.

Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

- Maswan, Khoirul Muslimin. *Teknologi Pendidikan (Penerapan Pembelajaran Yang Sistematis)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Mohamad Agus, Sriyono, Maman Rakhman. "Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Journal of Mechanical Engineering Education* 4, no. 1 (2017): 76.
- Muchith, M. Saekan. "Guru PAI Yang Profesional." *Quality* 4, no. 2 (2016): 220.
- Mulyasa. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Munif, Muhammad. "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Sebagai Budaya Sekolah." *Jurnal Pedagogik* 3, no. 2 (2016): 50–51.
- Nasution, Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran*. Edited by M.Si Drs. Asrul Daulay. 1st ed. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Naustion. *Metode Reserch*. 11th ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Nawawi, Hedari. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2010.
- Oktorina, Lidia. "Strategi Guru PAI Dalam Menumbuh kembangkan Pemahaman Dan Sikap Keagamaan Siswa Di Sman 1 Kepahiang." *An-Nizom* 4, no. 2 (2019): 116.
- Pakpahan, Johannes. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia." *Jurnal Edukasi Kultura* 1, no. 2 (2014): 24.
- Pranjia, Ufara Rizki, Indah Maria Ulpa, and Suci Putri Manthika. "Implementasi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Sistem Full Day School." *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2020): 31–43. <https://doi.org/10.22236/jpi.v11i1.5032>.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Rahmadi, Tono. "Penerapan Metode Keteladanan Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara." UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Rahman, Abdul. "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi." *Eksis* 8, no. 1 (2012): 2055.
- Rahmawati, Nurul Hidayah. "Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Multi Situs Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Boyolangu Tulungagung Dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blitar." *UIN SATU Tulungagung*, 2018. https://doi.org/10.18907/jjsre.18.7_726_4.

- Ramayulis. *Profesi Dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Rochman, Abdul Majid & Chaerul. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Romadhoni, Budi Arista. “Tawuran Anak SMK Di Kota Semarang, Polisi Tetapkan Tiga Tersangka.” *Suarajawatengah.Id*. September 2021. <https://jateng.suara.com/read/2021/09/07/101112/tawuran-anak-smk-di-kota-semarang-polisi-tetapkan-tiga-tersangka?page=all>.
- Rusdiana. “Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Sains Dan Teknologi.” *Istek* 8, no. 2 (2014): 129.
- Safitri, Nurjannah. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa Kelas VI MI An-Nizham Kota Jambi.” *Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.
- Salinan Lampiran I Permendikbud Nomor 36 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (n.d.).
- Sangid, Akhmad, Dan Mohammad Muhib. “Strategi Pembelajaran Muhadatsah.” *Tarling: Journal of Language Education* 2, no. 1 (2019): 1–22. <https://doi.org/10.24090/tarling.v2i1.2226>.
- Sapendi, Sapendi. “Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini.” *At-Turats* 9, no. 2 (2015): 27. <https://doi.org/10.24260/at-turats.v9i2.313>.
- Sardimi dan Dakir. *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi- Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*. Semarang: Rasail Media Group, 2011.
- Septiarti, S Wisni, and M Si. “Dalam Pendidikan Karakter Anak.” Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- Setiadi, Hari. “Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013.” *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 20, no. 2 (2016): 168.
- Solihin, Rahmat. “Akidah Dan Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran PAI Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 5, no. 1 (2020): 85–86. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v5i5.92>.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rawali Pers, 2008.
- Sugianto, Bambang. “Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Siswa Di SMPN 1 Palanga Raya.” Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palangka Raya, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta,

2013.

Sulistiyo, Bayu Atriyanto dan Edy. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Memperbaiki Compact Cassete Recorder Kelas XI Di SMA Negeri 2 Surabaya." *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 3, no. 2 (2014): 10.

Sulistyowati, H. "Strategi Guru PAI Dalam Pengembangan Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran PAI Pada Kurikulum 2013 Di SMA N 1 Karanganyar Demak." Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2014.

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali, 2011.

Syafe'i, Imam. "Tujuan Pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2015): 156.

Umar, Mardan, and Feiby Ismail. *Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*. Purwokerto: Pena Persada, 2020.

Usfa, Fanni Hariyanti. "Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Spiritual Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Sikap Yang Terdiri Dari Kompetensi Penilaian Dengan Mewawancarai Salah Seorang Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam." *JOM FTK UNIKS* 2, no. 1 (2020): 12.

Wafa, Ali. "Strategi Pembinaan Sikap Spiritual Siswa Di SMA N 1 Getasan Kabupaten Semarang." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2020.

Warliyati, Andi. "Hubungan Antara Ctl (Contextual Teaching and Learning) Berbasis Multi Intelegensi Dengan Kemampuan Kognitif Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Smp Negeri 7 Parepare." Universitas Negeri Makassar, 2014.

Yunus, Abidin. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama, 2014.